



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS
PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI
TAHUN 2011-2013**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Pratignya Utama

NIM 7211411077

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS
PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI
TAHUN 2011-2013**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Pratignya Utama
NIM 7211411077**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 11 Maret 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi

Pembimbing



Drs. Fachrurozie, M.Si
NIP. 196206231989011001

Dr. Muhammad Khafid, S.Pd., M.Si
NIP. 197510101999031001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 7 April 2015

Penguji I



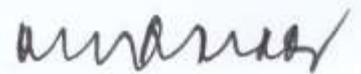
Amir Mahmud, S.Pd., M.Si
NIP 197212151998021001

Penguji II



Badingatus Solikhah, SE, M.Si
NIP 198501152010122004

Penguji III



Dr. Muhammad Khafid, S.Pd., M.Si
NIP 197510101999031001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi


Dr. Wahyono, M.M.
NIP 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Maret 2015

Pratignya Utama
NIM 7211411077

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ❖ Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri. (QS Al-Ankabut [29]: 6)
- ❖ *The first time is usually scary but, there's always a first time for everything* (Alanda Kariza).

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Kedua orang tuaku Bapak Kusnadi dan Ibu Suciyati yang selalu mendukung dan menyayangiku.
- Kakaku Wegig Satyawada, dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa dan bantuan.
- Sahabat dan rekan seperjuangan yang sering saya repotkan (Hendy, Dhanu, Yudha, Garuda, Ilham, Karina).
- Keluarga Akuntansi B 2011.

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang senantiasa melimpahkan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2011-2013” dengan baik, untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Dalam penulisan skripsi penulis banyak mendapat bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak dalam hal membimbing, mengumpulkan data, pengarahan dan saran-saran. Pada kesempatan ini penulis menyatakan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M.M, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti program S1 di Fakultas Ekonomi.
3. Drs. Fachrurrozie, M.Si, Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama masa studi.

4. Amir Mahmud, S.Pd., M.Si Dosen Wali Akuntansi B 2011 sekaligus Penguji 1 yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
5. Badingatus Solikhah, SE, M.Si Penguji 2 yang telah memberikan bimbingan, arahan dan nasihat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
6. Dr. Muhammad Khafid, S.Pd., M.Si Dosen Pembimbing sekaligus Penguji 3 yang telah memberikan bimbingan, arahan dan nasihat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
7. Semua dosen dan staff tata usaha yang telah membantu kelancaran penulis selama menuntut ilmu di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universtas Negeri Semarang.
8. Seluruh keluarga, sahabat, teman dan pihak-pihak yang sudah membantu namun tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan dan doanya.

Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Maret 2015

Penulis

SARI

Utama, Pratignya. 2015. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2011-2013”. Skripsi. Jurusan Akuntansi S1. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Muhammad Khafid, S.Pd., M.Si

Kata Kunci : Pengungkapan Modal Intelektual, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Pemerintah, Tingkat Modal Intelektual, Profitabilitas, Leverage.

Pengungkapan modal intelektual merupakan informasi yang bernilai penting bagi perusahaan maupun investor dalam mengurangi asimetri informasi. Pengungkapan modal intelektual dapat memberikan kontribusi pada keunggulan kompetitif perusahaan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, tingkat modal intelektual, profitabilitas, dan leverage terhadap luas pengungkapan modal intelektual.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan kriteria: 1) Merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI; 2) Mempublikasikan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut; 3) Memiliki data terkait variabel penelitian. Jumlah sampel yang diobservasi yaitu 64 unit analisis. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan tingkat modal intelektual berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Profitabilitas dan leverage berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Sedangkan kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual.

Saran untuk penelitian yang akan datang dapat menggunakan item pengungkapan modal intelektual dengan instrumen yang menyesuaikan konteks bisnis yang ada di Indonesia.

ABSTRACT

Utama, Pratignya. 2015. "Factors Influencing Intellectual Capital Disclosure of Banking Company on IDX 2011-2013". Final Project. Accounting Department. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor Dr. Muhammad Khafid, S.Pd., M.Si

Key Words: Intellectual Capital Disclosure, Insider Ownership, Institutional Ownership, Foreign Ownership, Government Ownership, Level of Intellectual Capital, Profitability, Leverage.

Intellectual capital disclosure is an important valuable information for companies and investors to reducing information asymmetry. Intellectual capital disclosure could lead to the improvement of companies competitive superiority. The objective of this research is to analyze the influence of insider ownership, institutional ownership, foreign ownership, government ownership, level of intellectual capital, profitability, and leverage on the intellectual capital disclosure.

The population of this research is the entire banking companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2011 to 2013. The research uses purposive sampling, with the following criteria: 1) A banking company which listed on IDX; 2) Published the annual reports for three years in a row; 3) It has a related data of the research variables. Samples that qualify are 64 units of analysis. Methods of data analysis used in this research is multiple linear regression.

The result shows that insider ownership, institutional ownership and level of intellectual capital has significant and negative correlation to intellectual capital disclosure. Profitability and *leverage* has significant and positive correlation to intellectual capital disclosure. While, foreign ownership and government ownership has no significant correlation to intellectual capital disclosure.

It is suggested for another researches to use intellectual capital disclosure items with instruments that adjusts the context of existing business in Indonesia.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Kegunaan Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1. <i>Agency Theory</i>	11
2.2. <i>Signaling Theory</i>	12
2.3. Modal Intelektual.....	13

2.3.1. Definisi Modal Intelektual.....	13
2.3.2. Komponen Modal Intelektual.....	15
2.4. Pengungkapan Modal Intelektual	16
2.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Intelektual.....	18
2.6. Struktur Kepemilikan.....	26
2.6.1. Kepemilikan Manajerial	27
2.6.2. Kepemilikan Institusional.....	28
2.6.3. Kepemilikan Asing.....	29
2.6.4. Kepemilikan Pemerintah	30
2.7. Tingkat Modal Intelektual	32
2.8. Profitabilitas.....	33
2.9. <i>Leverage</i>	34
2.10. Penelitian Terdahulu.....	36
2.11. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	39
2.12. Pengembangan Hipotesis.....	42
2.12.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual	42
2.12.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual	43
2.12.3. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.....	44
2.12.4. Pengaruh Kepemilikan Pemerintah Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual	45
2.12.5. Pengaruh Tingkat Modal Intelektual Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual	46

2.12.6. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.....	47
2.12.7. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
3.1. Jenis dan Desain Penelitian.....	50
3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Penelitian.....	50
3.2.1. Populasi Sampel	50
3.2.2. Sampel dan Teknik Penelitian.....	51
3.3. Variabel Penelitian.....	51
3.3.1. Variabel Dependen	51
3.3.2. Variabel Independen.....	52
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	55
3.5. Metode Analisis Data.....	56
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif	56
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	56
3.5.3. Analisis Regresi Berganda	58
3.6. Pengujian Hipotesis	59
3.6.1. Koefisien Determinasi (R^2).....	59
3.6.2. Uji Statistik F	60
3.6.3. Uji Statistik t	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
4.1. Data Penelitian	62
4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	62

4.2. Hasil Penelitian	63
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	63
4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik	71
4.2.3. Analisis Regresi Berganda	77
4.2.4. Uji Hipotesis	79
4.3. Pembahasan	84
4.3.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual.....	85
4.3.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual.....	87
4.3.3. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual.....	89
4.3.4. Pengaruh Kepemilikan Pemerintah Terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual.....	90
4.3.5. Pengaruh Tingkat Modal Intelektual Terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual.....	92
4.3.6. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual	94
4.3.7. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual	95
BAB V PENUTUP.....	97
5.1. Simpulan	97
5.2. Keterbatasan dan Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Durbin Watson	58
Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Penelitian.....	63
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	64
Tabel 4.3 Hasil Analisis Frekuensi Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2011-2013	64
Tabel 4.4 Hasil Analisis Frekuensi Kepemilikan Manajerial Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2011-2013	65
Tabel 4.5 Hasil Analisis Frekuensi Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2011-2013	66
Tabel 4.6 Hasil Analisis Frekuensi Kepemilikan Asing Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2011-2013	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif Kepemilikan Pemerintah	68
Tabel 4.8 Hasil Analisis Frekuensi Tingkat Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2011-2013	69
Tabel 4.9 Hasil Analisis Frekuensi Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2011-2013	70
Tabel 4.10 Hasil Analisis Frekuensi <i>Leverage</i> Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2011-2013	71
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas.....	72
Tabel 4.12 Hasil Uji Mutikolinieritas.....	73
Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas	74
Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi.....	75
Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas	76
Tabel 4.16 Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas	77
Tabel 4.17 Hasil Persamaan Regresi Berganda.....	77

Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)	80
Tabel 4.19 Hasil Uji Pengaruh Simultan.....	81
Tabel 4.20 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Daftar Perusahaan Perbankan di BEI 105
Lampiran 2	Daftar Perusahaan Sampel..... 106
Lampiran 3	Indeks Pengungkapan Modal Intelektual 107
Lampiran 4	Pengungkapan Modal Intelektual Tahun 2011 110
Lampiran 5	Pengungkapan Modal Intelektual Tahun 2012 116
Lampiran 6	Pengungkapan Modal Intelektual Tahun 2013 122
Lampiran 7	Tabulasi Data Variabel Tahun 2011 128
Lampiran 8	Tabulasi Data Variabel Tahun 2012 129
Lampiran 9	Tabulasi Data Variabel Tahun 2013 130
Lampiran 10	Hasil <i>Output</i> SPSS 21..... 131

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini strategi bisnis perusahaan tidak lagi berorientasi berdasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) melainkan mulai menuju strategi yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*) (Setianto dan Purwanto, 2014). Seiring dengan mulai berubahnya strategi bisnis yang berdasarkan pengetahuan, kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Cahya, 2013). Hal ini dilakukan agar perusahaan tetap terus bertahan dan bersaing dengan tuntutan bisnis saat ini.

Dalam sistem manajemen yang berbasis pengetahuan ini, maka modal yang konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan dan aktiva fisik lainnya menjadi kurang penting dibandingkan dengan modal yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi. Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan dapat diperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis, yang nantinya akan memberikan keunggulan bersaing (Rupert dalam Sawarjuwono dan Agustine, 2003).

Meizaroh dan Lucyanda (2012), mengatakan demi untuk bersaing pengetahuan dalam memanfaatkan sumber daya dengan efisien merupakan sebuah kebutuhan. Dengan kata lain, pertumbuhan usaha suatu perusahaan tidak lagi hanya dipengaruhi oleh asset berwujud (*tangible asset*) yang dimiliki dan mempunyai

nilai historis yang jelas untuk didepresiasi tetapi juga oleh pengetahuan yang menjadi dasar pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan tidak cukup hanya didasarkan pada informasi keuangan yang bersifat *mandatory* saja, informasi yang bersifat *voluntary* juga penting untuk dipertimbangkan. Begitu juga tidak hanya *tangible asset* yang perlu diungkapkan, *soft/intangible asset* juga sangat penting untuk dilaporkan oleh perusahaan (Rafinda dkk. 2011).

Lina (2013), menyatakan bahwa pengungkapan *intangible asset* dapat dilakukan melalui pengungkapan modal intelektual. Hal ini didukung dengan munculnya IAS 38 (di Indonesia PSAK 19), yang bertujuan untuk menentukan perlakuan akuntansi atas *intangible asset* yang dimiliki perusahaan. Akan tetapi, informasi mengenai item modal intelektual tidak diatur dalam regulasi tersebut. Dengan demikian, pengungkapan informasi modal intelektual merupakan pengungkapan yang bersifat sukarela (Ningsih, 2014).

Rahim dkk. dalam Lina (2013), menyatakan bahwa pengungkapan modal intelektual pada dasarnya merupakan bukti kemampuan perusahaan dalam hal *wealth creation*. Pengungkapan modal intelektual dapat membantu perusahaan mengurangi asimetri informasi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor serta loyalitas karyawan. Selain itu pengungkapan modal intelektual juga dapat memberikan gambaran mengenai nilai perusahaan dan penciptaan kekayaan perusahaan (Bruggen *et al.* 2009). Informasi mengenai modal intelektual semakin penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan karena dalam kurun waktu beberapa tahun kebelakang terlihat beberapa perusahaan mulai mengambil kebijaksanaan untuk melakukan dan

memperluas jangkauan pengungkapan modal intelektual perusahaan (Zulkarnaen dan Mahmud, 2013).

Sementara itu menurut Bruggen *et al.* (2009), pengungkapan informasi mengenai modal intelektual masih kurang diungkapkan. Ini justru akan mengakibatkan asimetri informasi antara perusahaan dengan pengguna laporan keuangan. Kurang transparansinya modal intelektual tersebut berdampak negatif bagi perusahaan-perusahaan yang sedang mencari tambahan dana dari pasar modal (Purnomosidhi, 2006). Dengan tingginya peran modal intelektual, Chen dan Li (2005) menyarankan untuk melaporkan modal intelektual secara sukarela dalam laporan tahunan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholders*. Adanya modal intelektual akan memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan daya saing. Menurut Istanti (2009), suatu perusahaan yang memiliki daya saing adalah perusahaan senantiasa meningkatkan nilai dari modal intelektualnya melalui penciptaan laba (*profit generation*), *strategic positioning* (pangsa pasar, kepemimpinan, reputasi), inovasi teknologi, loyalitas konsumen, pengurangan biaya, dan peningkatan produktivitas.

Di Indonesia pengungkapan modal intelektual masih belum dikenal secara luas. Menurut Puasanti (2013), perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkannya masih miskin kandungan teknologi. Di samping itu, perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Cahya (2013), tingkat *intellectual capital disclosure* di

Indonesia masih rendah yaitu rata-rata hanya sebanyak 34,92% dari total 56 item *intellectual capital*. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Istanti (2009), dari 265 sampel perusahaan non keuangan yang ada di BEI hanya 90 perusahaan saja yang dipakai, dari 90 perusahaan ini indeks pengungkapan modal intelektual hanya sebesar 28,61%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual masih rendah. Selanjutnya Abidin dalam Sawarjuwono dan Augustine (2003), menyatakan bahwa jika perusahaan-perusahaan tersebut mengacu pada perkembangan yang ada, yaitu manajemen yang berbasis pengetahuan, maka perusahaan-perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini akan mendorong terciptanya produk-produk yang semakin *favourable* di mata konsumen.

Dunia bisnis di Indonesia sendiri masih kurang memiliki keunggulan kompetitif yang menyebabkan rendahnya daya saing. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya daya saing antara lain rendahnya produktifitas SDM (*Human Capital*) Indonesia, sehingga dapat dikatakan bahwa SDM Indonesia masih kurang mampu berkompetisi ditingkat global karena lemahnya penguasaan dan penerapan teknologi. Menurut laporan *World Competitiveness Yearbook* tahun 2014, daya saing peringkat Indonesia berada di posisi 34 dari 144 negara. Namun posisi ini masih berada di bawah Singapura yang berada di peringkat 2, Malaysia di peringkat 20 dan Thailand yang berada di peringkat 31.

Penelitian ini menjadi lebih menarik untuk diteliti karena modal intelektual masih tergolong isu yang baru. Di Indonesia sendiri belum adanya standar yang menetapkan item-item apa saja yang termasuk dalam aset tak berwujud yang harus dilaporkan baik *mandatory* maupun *voluntary disclosure*. Beberapa penelitian mengenai modal intelektual yang telah dilakukan oleh peneliti baik di Indonesia maupaun mancanegara. Namun penelitian yang dilakukan oleh Meizaroh dan Lucyanda (2012); Ferreira *et al.* (2012); (Woodcock dan Whiting, 2009); Cahya (2013); Lina (2013); Setianto dan Purwanto (2014); Purnomosidhi (2006); Nugroho (2012); Al-hamadeen dan Suwaidan (2014); Taliyang *et al.* (2011); Ulum dan Novianty (2012); Marisanti dan Kiswara (2012) masih menghasilkan temuan yang belum konsisten.

Penelitian yang dilakukan Taliyang *et al.* (2011) menemukan bahwa tingkat konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Demikian pula dengan penelitian Al-hamadeen dan Suwaidan (2014) dan Setianto dan Purwanto (2014) mengungkapkan bahwa semakin rendah konsentrasi kepemilikan maka pengungkapan modal intelektual semakin luas. Namun, pada penelitian yang dilakukan Ferreira *et al.* (2012) dan (Cahya, 2013) memiliki temuan yang berbeda.

Purnomosidhi (2006), menemukan variabel tingkat modal intelektual yang diukur dengan menggunakan VAICTM berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Semakin tinggi tingkat modal intelektual maka akan menurunkan luas pengungkapan modal intelektual. Temuan ini menunjukkan bahwa untuk mempertahankan keunggulan kompetitif yang dimiliki, perusahaan

dapat mengurangi tingkat pengungkapan modal intelektual sebagai usaha untuk tidak memberi sinyal bagi pesaing dan pihak-pihak lain tentang keberadaan potensi peluang bisnis. Sedangkan penelitian Ferreira *et al.* (2012) dan Setianto dan Purwanto (2014), menemukan hasil yang berbeda yaitu tidak terdapat pengaruh tingkat modal intelektual terhadap luas pengungkapan modal intelektual.

Ulum dan Novianty (2012), meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual pada *website* perguruan tinggi di Indonesia menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyajikan informasi yang lebih banyak. Senada dengan hasil tersebut Marisanti dan Kiswara (2012), menyatakan variabel profitabilitas mempengaruhi luas pengungkapan modal intelektual. Namun penelitian Taliyang *et al.* (2011), Lina (2013), dan Ferreira *et al.* (2012) menemukan temuan yang berlawanan kinerja perusahaan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Berapapun besarnya profit yang dicapai perusahaan tidak berdampak terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Hal ini dikarenakan perusahaan memandang modal intelektual sebagai sebuah kebutuhan bagi perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan menanggung *agency cost* yang tinggi juga (Jensen dan Meckling, 1976) serta dituntut untuk memiliki tingkat transparansi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan kreditur. Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian Purnomosidhi (2006) dan Woodcock & Whiting (2009). Namun, penelitian yang dilakukan Cahya (2013), Nugroho

(2012), dan Taliyang *et al.* (2011) menghasilkan temuan bahwa tingkat utang suatu perusahaan tidak berdampak terhadap luas pengungkapan modal intelektual perusahaan tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan sektor perbankan pada perusahaan *go public* di BEI. Perusahaan sektor perbankan dipilih karena industri perbankan adalah salah satu sektor yang paling intensif modal intelektualnya (Firer dan Williams, 2003). Hal ini dikarenakan perusahaan perbankan memiliki tingkat modal intelektual yang relatif lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan Setianto dan Purwanto (2014), dengan memasukan variabel afiliasi industri menunjukkan pengungkapan modal intelektual perusahaan perbankan sebesar 16,67% ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Selain itu perkembangan teknologi perusahaan perbankan juga lebih cepat dikarenakan adanya persaingan yang cukup tinggi. Data yang digunakan yaitu data *time series* tiga tahun terakhir yaitu tahun 2011-2013. Data yang diambil dari tahun 2011-2013 karena tiga tahun terakhir tersebut dinilai dapat menggambarkan kondisi perusahaan saat ini.

Penelitian ini menggunakan beberapa faktor-faktor sebagai variabel independen. Faktor-faktor tersebut terdiri atas kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan institusi, kepemilikan pemerintah, tingkat modal intelektual, profitabilitas, dan *leverage*. Berdasarkan latar belakang tersebut maka menjadi rasional untuk melakukan penelitian kembali, tentang “**Faktor-Faktor**

yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2011-2013”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah yang diangkat dalam penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan yang meliputi:

1. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap luas pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013?
2. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusi terhadap luas pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013?
3. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan asing terhadap luas pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013?
4. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap luas pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013?
5. Apakah terdapat pengaruh tingkat modal intelektual terhadap luas pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013?
6. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap luas pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013?

7. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap luas pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap luas pengungkapan modal intelektual perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap luas pengungkapan modal intelektual perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh kepemilikan asing terhadap luas pengungkapan modal intelektual perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap luas pengungkapan modal intelektual perusahaan.
5. Menganalisis pengaruh tingkat modal intelektual terhadap luas pengungkapan modal intelektual perusahaan.
6. Menganalisis pengaruh profitabilitas intelektual terhadap luas pengungkapan modal intelektual perusahaan.
7. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap luas pengungkapan modal intelektual perusahaan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para akademisi dalam mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya dibidang akuntansi mengenai tingkat pengungkapan modal intelektual
2. Maanfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan pada pengembangan akuntansi keuangan terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual pada *annual report* perusahaan.
 - b. Memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait yang memerlukan hasil penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Agency Theory

Agency Theory menjelaskan tentang hubungan kontrak antara pemilik modal (*principal*) dan manajer (*agent*). Kontrak kerja yang terjalin antara pihak *principal* dan pihak *agent* sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (*conflict of interest*). Menurut Eisenhard dalam Fitriani (2012), adanya perbedaan kepentingan tersebut didasari oleh asumsi dasar sifat manusia yaitu manusia cenderung untuk mementingkan kepentingan pribadinya terlebih dahulu (*self interest*), manusia memiliki daya pikir yang terbatas mengenai persepsi masa depan (*bounded rationality*), dan manusia cenderung menghindari risiko (*risk aversion*) (Eisenhard dalam Fitriani, 2012).

Jensen dan Meckling (1976), mengemukakan bahwa dalam kontrak hubungan keagenan, pemilik modal (*principal*) dan manajer (*agent*) diasumsikan sebagai dua belah pihak yang akan memaksimalkan utilitas mereka sehingga *agent* tidak selalu bertindak sesuai harapan *principal*. Konflik keagenan yang terjadi karena adanya asimetri informasi di mana pihak *agent* sebagai pengelola perusahaan secara langsung lebih memahami kondisi internal perusahaan jika dibandingkan dengan pihak *principal* yang memiliki sedikit informasi tentang kondisi perusahaan. Kondisi ini akan memicu adanya kecurangan yang mungkin dilakukan oleh pihak *agent* untuk memanfaatkan kondisi tersebut guna

kepentingan pribadinya. Salah satu kecurangan yang dilakukan yaitu memanipulasi informasi

perusahaan. Menurut Amalia dalam Setianto dan Purwanto (2014), salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi yaitu dengan cara pengungkapan sukarela. Oleh karena itu melalui pengungkapan modal intelektual dapat memberi informasi lebih kepada *principal* mengenai kondisi perusahaan. Sehingga pihak investor dapat memprediksi secara lebih tepat kondisi perusahaan di masa depan.

2.2. Signaling Theory

Signaling Theory menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengungkapan suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Menurut Jogiyanto (2003), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Investor akan menganalisis terlebih dahulu pengumuman tersebut merupakan sinyal positif atau sinyal negatif. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Teori ini juga menyatakan bahwa perusahaan akan selalu berusaha untuk mengirim sinyal berupa informasi positif atau kabar baik kepada investor dan pemegang saham dengan menggunakan mekanisme pengungkapan, salah satunya melalui media laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan oleh manajemen dapat meningkatkan kredibilitas manajemen di mata publik. Insentif yang diperoleh pihak manajemen dari pengiriman sinyal positif melalui mekanisme pelaporan tahunan perusahaan ini mendorong manajemen untuk tetap melakukan

pengungkapan informasi positif meskipun pengungkapan tersebut tidak diwajibkan berdasarkan standar yang berlaku (Olivereira, 2006).

Pengungkapan sukarela modal intelektual memungkinkan bagi investor dan stakeholder lainnya untuk lebih baik dalam menilai kemampuan perusahaan di masa depan, melakukan penilaian yang tepat terhadap perusahaan, dan mengurangi persepsi risiko mereka (Williams dalam Octama, 2011). Dengan mengungkapkan modal intelektual, perusahaan dapat lebih memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dan keahlian perusahaan di bidangnya agar dapat menaikkan nilai perusahaan.

2.3. Modal Intelektual

2.3.1. Definisi Modal Intelektual

Hingga saat ini belum ada definisi modal intelektual yang tepat dan disetujui secara luas. Hal tersebut terbukti dari definisi yang berbeda dari para ahli di berbagai literatur. Menurut Sveiby (1998) dalam Aisyah dan Sudarno (2014), modal intelektual terdiri dari aset tidak berwujud dari organisasi yang meliputi: kompetensi karyawan (keterampilan, pendidikan dan pengalaman) dan kapasitas mereka untuk bertindak dalam berbagai situasi; struktur internal (*management, structure patents, concepts, models, research and development capability and software*); dan struktur eksternal (*image, brands, customers and supplier relations*)

Firet dan Williams (2003), menyatakan bahwa modal intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan dengan maksud

untuk menciptakan nilai. Dalam aplikasinya, modal intelektual menggabungkan unsur pengetahuan, teknologi, dan informasi. Menurut Nahapiet dan Ghoshal (1998) dalam Lina (2013), mengungkapkan bahwa modal intelektual adalah mengacu kepada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial, seperti sebuah organisasi, komunitas intelektual, atau praktek profesional. Modal intelektual mewakili sumber daya yang bernilai dan kemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan. Sementara itu, menurut Bukh *et al.* (2005), Modal Intelektual sering didefinisikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang dapat digunakan perusahaan dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan.

Goh dan Lim dalam Kumala (2011) berpendapat bahwa informasi mengenai IC adalah salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor, hal ini dikarenakan informasi mengenai IC menyebabkan investor dapat lebih baik menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan kekayaan di masa datang. Sedangkan menurut Istanti (2009), modal intelektual merupakan suatu konsep yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan baru dan mendeskripsikan aktiva tak berwujud yang jika digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankasn strateginya dengan efektif dan efisien. Dengan demikian modal intelektual merupakan pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing.

2.3.2. Komponen Modal Intelektual

Komponen-komponen dalam modal intelektual dapat dijadikan dasar oleh perusahaan dalam menentukan strateginya. Melalui pemahaman atas kompoenen-komponen tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan nilai tambah dan daya saing perusahaan (Setianto, 2014).

Sebagian besar peneliti membagi modal intelektual ke dalam tiga elemen, menurut Sawarjuwono dan Agustine (2003), yaitu:

1. *Human Capital* (modal manusia).

Modal manusia merupakan bagian terpenting dalam modal intelektual. Modal manusia juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu perusahaan yang mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut.

2. *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (modal organisasi).

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki

sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

3. *Relational Capital atau Costumer Capital* (modal pelanggan).

Elemen ini merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian di luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

2.4. Pengungkapan Modal Intelektual

Saat ini banyak perusahaan yang telah mulai sadar akan pentingnya pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangannya. Pengungkapan modal intelektual merupakan suatu cara yang penting untuk melaporkan sifat alami dari nilai tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *intangibile assest* tersebut adalah modal intelektual yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Petty dan Gutri 2000 dalam Puasanti, 2013).

Menurut Bruggen *et al.* (2009), pengungkapan modal intelektual dapat membantu perusahaan mengurangi asimetri informasi. Selain itu pengungkapan modal intelektual juga dapat meningkatkan relevansi laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor serta loyalitas karyawan. Pengungkapan modal intelektual juga dapat memberikan gambaran mengenai nilai perusahaan dan kemampuan penciptaan kekayaan perusahaan.

Dalam konteks pentingnya modal intelektual, manajer sebaiknya memiliki dorongan untuk menyediakan pengungkapan modal intelektual yang lebih baik untuk mendukung pasar saham (Ningsih, 2014). Meningkatkan pengungkapan modal intelektual juga dapat dilihat sebagai sebuah usaha oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi, sehingga mengurangi biaya modal. Jensen dan Meckling (1976) dalam Istanti (2009), menyatakan bahwa biaya keagenan ditimbulkan oleh para manajer, sehingga mereka termotivasi untuk menyediakan informasi secara sukarela untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Ini berarti, bahwa semakin banyak komponen modal intelektual yang diungkapkan dalam laporan tahunannya maka perusahaan tersebut cenderung memiliki nilai kapitalisasi pasar yang lebih tinggi (Aisyah, 2014).

Istanti (2009), menggunakan indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh Bukh *et al.* (2005) sejumlah 78 item untuk mengukur pengungkapan modal intelektual yang terdiri dari *employess* (27 item), *customer* (14 item), IT (5 item), *processes* (8 item), *research and development* (9 item) dan *strategic statement* (15 item). Sedangkan Ferreira (2012), menggunakan indeks pengukuran berjumlah 25 item untuk mengukur luas pengungkapan modal intelektual pada perusahaan yang

terdaftar di *Portuguese Exchange Stock*. Sejalan Woodcock dan Whiting (2009), menggunakan 18 item untuk mengungkapkan modal intelektual. Penelitian ini menggunakan indeks pengukuran yang dikembangkan oleh Sing dan Zanh dalam Puasanti (2013). Penggunaan indeks ini didasarkan pada pertimbangan kesamaan objek penelitian dan item pengungkapan dalam indeks ini lebih komprehensif jika dibandingkan dengan indeks pengungkapan yang digunakan oleh Bukh *et al*. Indeks ini terdiri dari 81 item yang diklasifikasikan ke dalam enam kategori yaitu *human resources* (28 item), *customer* (14 item), *information technology* (6 item), *processes* (9 item), *research and development* (9 item), *strategic statements* (15 item).

2.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Intelektual

Beberapa penelitian mengenai modal intelektual telah dilakukan oleh peneliti baik di mancanegara maupun di Indonesia. Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual perusahaan baik yang berpengaruh positif maupun berpengaruh negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnomosidhi (2006), menemukan bahwa pengungkapan sukarela modal intelektual pada perusahaan publik di BEJ dipengaruhi oleh kinerja modal intelektual, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Kinerja modal intelektual yang diukur menggunakan VAICTM menggambarkan semakin tinggi tingkat modal intelektual maka akan menurunkan tingkat pengungkapan modal intelektual. Ini karena pada saat manajemen merasakan

posisi modal intelektual terlalu tinggi, kondisi ini dapat berpotensi untuk menimbulkan dampak negatif karena bisa memberi isyarat kepada para pesaing tentang keunggulan dan peluang bisnis yang diperoleh perusahaan.

Leverage merupakan alat ukur seberapa jauh perusahaan dalam menggunakan hutangnya (Husnan dan Pudjiastuti : 70). Dengan begini *leverage* memberikan sinyal semakin tinggi tingkat *leverage* semakin tinggi pengungkapan sukarela modal intelektual dalam laporan tahunan. Ukuran perusahaan juga merupakan variabel yang mempengaruhi luasnya pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam laporan keuangan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Semakin besarnya ukuran sebuah perusahaan cenderung semakin tinggi tingkat pengungkapan modal intelektual. Hal ini karena semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut juga akan menanggung biaya yang besar. Untuk mengurangi tekanan dari investor, perusahaan berupaya untuk meningkatkan informasinya melalui pengungkapan modal intelektual.

Woodcock dan Whiting (2009), mengungkapkan praktik pengungkapan modal intelektual perusahaan dipengaruhi oleh *leverage*, tipe auditor, dan afiliasi industri. *Leverage* menunjukkan bahwa semakin besarnya tingkat *leverage* sebuah perusahaan akan meningkatkan pengungkapan modal intelektual perusahaan. Tipe auditor yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* menunjukkan adanya hubungan antara tipe auditor dengan tingkat pengungkapan modal intelektual. Ini berarti semakin besarnya reputasi auditor dalam perusahaan akan mendorong luas

pengungkapan modal intelektual. Variabel afiliasi Industri terbukti memiliki berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Ferreira (2012), menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan tipe auditor, semakin besar perusahaan maka investor dan biaya yang dibutuhkan juga semakin besar maka untuk itu juga diperlukan tingkat pengungkapan modal intelektual yang tinggi pula. Reputasi audit yang tinggi akan mendorong semakin luas pengungkapan modal intelektual.

Taliyang *et al.* (2011), menemukan variabel ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan semakin luas pengungkapan modal intelektual. Konsentrasi kepemilikan menggambarkan kepemilikan saham yang dimiliki dalam sebuah perusahaan, semakin tinggi konsentrasi kepemilikan sebuah perusahaan maka akan mendorong semakin luas pengungkapan modal intelektual laporan keuangan tahunan perusahaan.

Sejalan dengan penelitian-penelitian di atas, penelitian Setianto dan Purwanto (2014), tentang pengungkapan modal intelektual pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 tahun 2010-2012 ditemukan bahwa konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, tipe auditor, *listing status*, dan afiliasi industri mempengaruhi modal intelektual. Konsentrasi kepemilikan menggambarkan sebagian besar saham perusahaan yang tersebar dan dimiliki oleh struktur kepemilikan tertentu. Variabel konsentrasi kepemilikan yang diukur dengan menghitung persentase jumlah saham terbesar yang dimiliki oleh pemegang

saham tertinggi (Setianto dan Purwanto, 2014). Konsentrasi kepemilikan menunjukkan adanya pengaruh terhadap modal intelektual meski arahnya negatif. Semakin rendah konsentrasi kepemilikan perusahaan maka pengungkapan modal intelektual akan semakin luas. Ini karena perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang rendah lebih cenderung terjadi konflik keagenan. Ukuran perusahaan dan tipe auditor terbukti berpengaruh positif. Semakin besar perusahaan, maka inisiatif dalam melakukan dan mengungkapkan modal intelektual semakin tinggi. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan besar memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap praktik pengungkapan modal intelektual.

Listing status terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap modal intelektual. *Listing status* dapat dibedakan menjadi dua yaitu perusahaan-perusahaan yang *listing* di lebih dari satu negara (*multiple listing*) dan perusahaan-perusahaan yang *listing* di dalam negeri (*domestic listing*). (Setianto dan Purwanto, 2014). Adanya perbedaan pengungkapan modal intelektual pada perusahaan yang melakukan *domestic listing* dan *multiple listing*. Perusahaan yang melakukan *multiple listing* cenderung menghadapi tekanan dari *stakeholders* maka perusahaan yang melakukan *multiple listing* akan cenderung lebih mengungkapkan modal intelektualnya secara lebih luas. Dalam penelitian Setianto dan Purwanto (2014), afiliasi Industri sebagai variabel kontrol terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan tingkat pengungkapan antar sektor industri. Setiap sektor industri memiliki kebijakan, pengukuran, dan penilaian akuntansi serta teknik pengungkapan yang berbeda-beda.

Meizaroh dan Lucyanda (2012), mengungkapkan bahwa *corporate governance* mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. *Corporate governance* adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan (Komite Cadbury, 2004 dalam Meizaroh dan Lucyanda, 2012). *Corporate governance* yang diukur dengan mempertimbangkan unsur-unsur transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran berpengaruh positif terhadap terhadap pengungkapan modal intelektual. Perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang baik akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap praktek pengungkapan modal intelektual, yang berarti bahwa semakin baik penerapan *corporate governance* suatu perusahaan, maka pengungkapan modal intelektual yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin luas.

Senada dengan penelitian Meizaroh dan Lucyanda (2012), penelitian yang dilakukan Cahya (2013) menemukan bahwa variabel-variabel *corporate governance* yang diproyeksikan dengan ukuran dewan, jumlah rapat dewan, ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Umur perusahaan sebagai variabel kontrol juga mempengaruhi pengungkapan modal intelektual perusahaan. Dewan komisaris adalah dewan yang bertugas melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada direktur atau direksi. Dengan adanya ukuran dewan komisaris yang tinggi maka memberi dampak pengungkapan modal intelektual yang semakin luas. Hal ini karena

ukuran dewan komisaris mampu memonitoring tindakan manajer maka kinerja pengawasan dan pengendalian menjadi lebih baik dan efektif. Menurut Waryanto dalam Cahya (2013), rapat dewan komisaris merupakan suatu proses yang dilakukan dewan komisaris dalam pengambilan suatu keputusan mengenai kebijakan perusahaan. Semakin besar jumlah rapat dewan komisaris suatu perusahaan maka semakin luasnya pengungkapan modal intelektual perusahaan yang diungkapkan.

Menurut peraturan BAPEPAM Kep 29/PM/2004 tentang peraturan nomor IX.1.5 menyatakan bahwa komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen dan 2 (dua) anggota lainnya berasal dari luar perusahaan. Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan modal intelektual ini berarti keberadaan komite audit mampu meningkatkan luas pengungkapan modal intelektual karena tugasnya dalam pengendalian internal. Rapat komite audit digunakan sebagai media dalam melakukan koordinasi dengan komite audit untuk melakukan tugas pelaksanaan dalam membantu dewan komisaris melakukan pengawasan yang meliputi laporan keuangan, tata kelola perusahaan, dan pengendalian internal. Semakin sering perusahaan melakukan rapat maka pengungkapan modal intelektual perusahaan juga semakin luas. Sedangkan variabel kontrol umur perusahaan berpengaruh positif terhadap modal intelektual. Lamanya umur listing dari suatu perusahaan tentunya juga akan meningkatkan pengalaman perusahaan mengenai lingkungan pasar modal, tercakup di dalamnya peraturan-peraturan BAPEPAM mengenai transparansi perusahaan dalam hal pengungkapan informasi, sehingga perusahaan yang lebih

lama listing akan lebih berpengalaman dalam hal pengungkapan informasi (Cahaya, 2013).

Sedangkan penelitian yang dilakukan Puasanti (2013), menguji luas pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur di Indonesia di pengaruhi oleh konsentrasi kepemilikan dan komisaris independen. Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Puasanti, 2013).

Aisyah dan Sudarno (2014), menemukan luas pengungkapan modal intelektual dipengaruhi oleh struktur kepemilikan dan *research and development* (R&D). Struktur kepemilikan perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual yaitu kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 dinyatakan bahwa kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia (Febriana dalam Aisyah, 2014). Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Kondisi tersebut dikarenakan investor asing akan membawa teknik manajemen baru, mekanisme *corporate governance* dan teknologi informasi yang tinggi. Kondisi ini memungkinkan bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela secara

lebih luas. Kepemilikan pemerintah juga terbukti berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan.

R&D dalam hal ini memiliki makna yang luas, tidak hanya terbatas pada pengembangan dan penemuan produk baru, akan tetapi R&D dapat dilakukan pada sektor-sektor lain yang membutuhkan inovasi atau peningkatan efektivitas seperti riset pemasaran dan pengembangan SDM (Aisyah dan Sudarno, 2014). Variabel R&D memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan R&D memberikan pengungkapan sukarela lebih luas berkaitan dengan kegiatan penelitian dan pengembangannya yang merupakan unsur modal intelektual. Selain itu, perusahaan yang menerapkan R&D mungkin memiliki sumberdaya dan teknologi yang lebih unggul sehingga memungkinkan untuk melakukan pengungkapan modal intelektual yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan R&D dalam kegiatan usahanya.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Romadani (2010), menambahkan bahwa variabel *underwriter reputation* berpengaruh positif. Ketika perusahaan menggunakan *underwriter* bereputasi baik, perusahaan akan cenderung lebih mengungkapkan modal intelektual yang dimiliki karena hal tersebut merupakan tuntutan dari *underwriter* untuk tetap menjaga reputasi baiknya. Underwriter (penjamin emisi) merupakan lembaga yang mempunyai peran kunci pada setiap emisi efek di pasar modal. Melengkapi penelitian-penelitian di atas Ulum dan Novianty (2012), meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual pada *website* perguruan tinggi di Indonesia menemukan bahwa

profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyajikan informasi yang lebih banyak.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan modal intelektual tersebut, penelitian ini mengambil variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan institusi, dan kepemilikan pemerintah, tingkat modal intelektual, profitabilitas, dan *leverage* untuk diteliti.

2.6. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan (*ownership structure*) yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh pemerintah, publik, *insider* dan *outsider ownership* dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor dalam sebuah perusahaan (Ikbal, 2012).

Marwata dalam Aisyah (2014) secara umum struktur kepemilikan dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu besarnya kepemilikan publik dibanding dengan kepemilikan pihak tertentu yang disebut pihak *insider* dan besarnya kepemilikan asing dibanding dengan kepemilikan pihak domestik. Lebih lanjut disebutkan bahwa struktur kepemilikan perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan informasi yang diungkapkan pada *annual report*, disebutkan bahwa semakin besar kepemilikan *insider* maka semakin sedikit informasi yang diungkapkan dalam *annual report*. Karena pada dasarnya *insider* memiliki akses yang luas terhadap informasi perusahaan sehingga tidak terlalu bergantung pada laporan tahunan yang dipublikasikan perusahaan.

Disisi lain, perusahaan yang sahamnya lebih didominasi oleh kepemilikan publik, hal ini berarti banyak pihak luar yang membutuhkan informasi rinci mengenai perusahaan yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan yang dipublikasikan, termasuk di dalamnya informasi mengenai *intellectual capital*. Salah satu tujuan dari pengungkapan informasi mengenai *intellectual capital* adalah untuk mengurangi asimetri informasi perusahaan, di mana jika asimetri informasi perusahaan semakin sedikit maka nilai perusahaan di mata masyarakat akan semakin baik (Aisyah, 2014). Struktur kepemilikan perusahaan dapat berupa struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, atau struktur kepemilikan asing (Setianto dan Purwanto, 2014).

2.6.1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Christiawan dan Josua, 2005). Menurut Jansen dan Mackling (1976) dalam Putri (2011), kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi konflik antara prinsipal dan agen. Adanya kepemilikan saham manajerial dalam suatu perusahaan akan mendorong penyatuan kepentingan antara agen dan prinsipal sehingga manajer akan bertindak sesuai dengan yang diharapkan pemegang saham.

Lebih lanjut dinyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, maka manajer cenderung berusaha lebih giat dan termotivasi untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal karena manajer

mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka (Aisyah, 2014). Dengan demikian manajer akan berusaha untuk mengurangi tindakan oportunistiknya untuk mencapai kepentingan yang sama dengan pemegang saham. Caranya yaitu dengan mengungkapkan informasi yan lebih banyak termasuk melalui pengungkapan modal intelektual. Kepemilikan manajerial dinyatakan dengan presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer eksekutif dan dewan direksi. Manajer eksekutif ini meliputi manajer, direksi, dan dewan komisaris (Saleh, 2009). Hal yang senada juga diungkapkan Firer dan Williams (2003), kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki manajerial dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

2.6.2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh institusi. Yang dimaksud institusi yaitu perusahaan swasta, perusahaan investasi, perusahaan efek, bank, LSM, maupun lembaga lain seperti dana pensiun. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar untuk menghalangi perilaku oportunistik manajer (Rustriarini, 2011).

Pengawasan ketat yang dilakukan oleh investor institusi bertujuan agar manajer bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu menaikkan nilai perusahaan. Pada akhirnya karena adanya pengawasan lebih besar, perusahaan

dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan berupaya mengungkapkan modal intelektualnya secara lebih luas guna menaikkan nilai perusahaan (Aisyah dan Sudarno, 2014). Dengan demikian kepemilikan institusional dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengurangi masalah keagenan dengan meningkatkan proses monitoring. Pemegang saham institusional juga memiliki peranan untuk menganalisis kinerja dan tindakan manajemen. Investor institusional sebagai pemilik sangat berkepentingan untuk membangun reputasi perusahaan.

Menurut Swandari (2008) dalam Putri (2011), pada kasus di Indonesia, kepemilikan institusional cukup mampu menjadi alat monitoring yang baik. Hal ini dikarenakan pemegang saham institusi telah memiliki kemampuan dan sarana yang memadai untuk memonitor perusahaan dimana saham mereka miliki sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan. Kepemilikan intitusi diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi yaitu perusahaan swasta, perusahaan investasi, perusahaan efek, bank, LSM, maupun lembaga lain seperti dana pensiun dibagi dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar.

2.6.3. Kepemilikan Asing

Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 dinyatakan bahwa kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Kepemilikan asing dapat juga menjadi monitor efektif bagi

manajer dalam pasar yang sedang tumbuh, karena kepemilikan asing meminta standar *corporate governance* yang tinggi. Kepemilikan asing dapat dilihat sebagai salah satu mekanisme yang melengkapi struktur pemerintahan saat ini untuk mengawasi manajemen dari aktivitas *maximizing* (Putri, 2011).

Puspitasari (2009), perusahaan yang memiliki kepemilikan saham asing cenderung memberikan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan yang tidak. Hal ini disebabkan perusahaan asing terutama dari Eropa dan Amerika lebih memahami konsep praktik dan pentingnya pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan. Selain itu perusahaan asing mempunyai sistem informasi dan sumber daya yang lebih efisien yang dapat digunakan sebagai nilai tambah dalam pengungkapan modal intelektual perusahaan.

Perusahaan dengan kepemilikan saham asing biasanya lebih sering menghadapi masalah asimetri informasi (Rustriarini, 2011). Ini dikarenakan adanya hambatan geografis dan bahasa. Selain itu standar yang digunakan di setiap negara juga berbeda. Oleh sebab itu maka perusahaan dengan kepemilikan asing akan lebih termotivasi untuk melakukan pengungkapan informasinya.

Kepemilikan asing diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing dibagi dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar (Aisyah dan Sudarno, 2014).

2.6.4. Kepemilikan Pemerintah

Kepemilikan saham pemerintah merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah. Adanya kepemilikan saham pemerintah, maka

pemerintah berhak menetapkan direktur perusahaan. Selain itu pemerintah dapat mengendalikan kebijakan yang diambil oleh manajemen agar sesuai dengan kepentingan atau aspirasi pemerintah dan untuk dapat bertahan, perusahaan ini harus dapat mensinkronkan dirinya dengan pemerintah (Amran dan Devi, 2008).

Di Indonesia suatu perusahaan dapat disebut dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) apabila mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintah sehingga *stakeholder* utama perusahaan ini adalah pemerintah. Dalam menjalankan operasional perusahaannya, BUMN berpedoman kepada perundang-undangan dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Selain itu BUMN akan mendapatkan sorotan yang lebih oleh masyarakat, hal ini karena masyarakat memiliki ekspektasi yang lebih besar terhadap BUMN dari pada perusahaan swasta. Bagi masyarakat, pengelolaan BUMN yang baik mencerminkan keberhasilan pemerintah dalam berbisnis dan dalam pelaksanaan *good corporate governance* (Karina, 2011).

Menurut Firer dan Williams (2003), kepemilikan pemerintah secara signifikan dapat mempengaruhi praktik-praktik pengungkapan informasi perusahaan seperti informasi yang berkaitan dengan modal intelektual. Apabila direksi banyak dijabat oleh pihak pemerintah, maka akibatnya direksi ini mungkin secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pengungkapan informasi dalam *annual report* yang mencerminkan masalah yang menjadi perhatian pemerintah. Masalah yang berkaitan dengan sosial seperti kesejahteraan sosial menjadi perhatian serius bagi pemerintah. Pemerintah akan memprioritaskan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya

perusahaan seperti sumber daya manusia. Kepemilikan pemerintah yang besar akan menyebabkan pengungkapan mengenai IC yang semakin tinggi guna memberi sinyal kepada masyarakat bahwa operasi perusahaan telah sesuai dengan peraturan pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial. Aisyah dan Sudarno (2014) kepemilikan pemerintah diukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemerintah di perusahaan dibagi seluruh saham perusahaan yang beredar. Sedangkan pengukuran pada penelitian ini merujuk pada Firer dan Williams (2003), yang menggunakan variabel *dummy* untuk mengukur jumlah kepemilikan pemerintah.

2.7. Tingkat Modal Intelektual

Setiap perusahaan memiliki tingkat modal intelektual dengan jumlah yang bervariasi ini mengacu pada jumlah modal yang dimilikinya. Terdapat perusahaan yang memiliki modal intelektual yang banyak. Namun ada pula perusahaan yang memiliki modal intelektual yang kurang cukup signifikan. Teori sinyal dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan tingkat modal intelektual dengan pengungkapan modal intelektual (Setianto, 2014).

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan memiliki intensif untuk memberikan sinyal positif kepada pasar. Perusahaan dengan modal intelektual yang relatif tinggi akan termotivasi untuk melakukan pengungkapan informasi atas modal intelektual yang dimilikinya secara lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki modal intelektual relatif rendah (Ferreira, 2012). Dengan demikian,

perusahaan akan termotivasi untuk memberikan sinyal positif dalam bentuk pengungkapan modal intelektual secara lebih luas.

Pengungkapan modal intelektual yang lebih luas ini akan memberikan dampak terhadap *stakeholder*. *Stakeholder* memiliki hak untuk diberikan informasi tentang bagaimana aktivitas-aktivitas perusahaan mempengaruhi mereka meskipun informasi tersebut tidak mereka gunakan, atau tidak memainkan peranan yang signifikan dalam perusahaan (Purnomosidhi, 2006). Pentingnya peran *stakeholders* bagi perusahaan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki oleh perusahaan. Karena hanya dengan pengelolaan yang baik dan maksimal atas seluruh potensi akan dapat menciptakan *value added* untuk kemudian mendorong kinerja keuangan perusahaan (Kumala, 2011). Maka perusahaan yang memiliki tingkat modal intelektual yang tinggi tentu akan memanfaatkan keunggulan tersebut untuk mengelola hubungan dengan *stakeholders* dengan menyediakan informasi mengenai pengungkapan modal intelektual.

Cahya (2013) menggunakan metode VAICTM untuk mengukur kinerja modal intelektual. Hal yang sama juga dilakukan dalam penelitian Purnomosidhi (2006), metode VAICTM untuk mengukur tingkat kinerja modal intelektual perusahaan. Sedangkan penelitian ini merujuk pada penelitian Setianto dan Purwanto (2014), kinerja modal intelektual diproksikan dengan *price-to book ratio*.

2.8. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Perhitungan rasio profitabilitas ini bermanfaat untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang dihasilkan dalam satu periode, mengetahui posisi laba tahun sekarang dengan tahun sebelumnya, dan mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu (Fitriani, 2012).

Sudarmadji dan Sularto (2007), perusahaan yang menghasilkan laba (*profitable*) juga akan melakukan pengungkapan yang lebih luas. Hal tersebut dikarenakan manajemen perusahaan berupaya ingin meyakinkan kepada publik bahwa perusahaan dalam posisi persaingan yang kuat dan memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan juga bagus. Selain itu juga agar investor maupun kreditor yakin bahwa perusahaan mampu bersaing dan mampu menjalankan operasi perusahaan secara efisien.

Pengukuran rasio profitabilitas ini diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) yaitu laba bersih dibagi total aset (Lina, 2013). Hal serupa juga dilakukan Ferreira (2012), yang menggunakan ROA sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat *profitabilitas* perusahaan. Sedangkan (Meizaroh dan Lucyanda (2012) menggunakan *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur rasio profitabilitas. Berbeda dengan penelitian Setianto dan Purwanto (2014) yang mengukur variabel profitabilitas dengan nilai logaritma natural dari ROA. Penelitian ini menggunakan pengukuran yang digunakan oleh (Ferreira *et al.* 2012).

2.9. Leverage

Leverage merupakan perbandingan besarnya dana yang disediakan pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan. Teori agensi juga digunakan untuk menjelaskan hubungan antara *leverage* perusahaan dengan pengungkapan laporan tahunan perusahaan.

Makmum dalam Puasanti (2013), *leverage* merupakan perbandingan antara dana-dana yang dipakai untuk membelanjai atau membiayai perusahaan atau perbandingan antara dana yang diperoleh dari ekstern perusahaan (dari kreditur-kreditur) dengan dana yang disediakan pemilik perusahaan.

Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi hutangnya kecil. Untuk mengurangi *cost agency* tersebut, manajemen perusahaan dapat mengungkapkan lebih banyak informasi yang diharapkan dapat semakin meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat *leverage*. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal yang seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976) dalam (Istanti, 2009).

Ang (1997) dalam (Kumala, 2011) membagi leverage ratio yang sering digunakan untuk memprediksi return menjadi 2 yaitu:

1. *Debt to Total Asset (DTA)*, *Debt to Total Asset* digunakan untuk mengukur total utang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara *total debt* terhadap *total assets*. *Total*

debt merupakan *total liabilities* (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang); sedangkan total aset merupakan total modal (total utang ditambah dengan total modal sendiri) yang dimiliki perusahaan. Secara sistematis *debt to total asset* (DTA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DTA = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* terhadap *total shareholders equity* yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (utang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total utang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor). Secara matematis *debt to equity ratio* (DER) dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

2.10. Penelitian Terdahulu

TABEL 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel	Objek Penelitian	Metode Analisis	Hasil
1	Bambang Purnomosidhi (2005) Analisis	Pengungkapan Modal Intelektual, Kinerja modal	Perusahaan publik di BEJ	Regresi linier berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap

No	Penelitian	Variabel	Objek Penelitian	Metode Analisis	Hasil
	Empiris Terhadap Determinan Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik di BEJ	intelektual, <i>leverage</i> , profitabilitas, listing status, jenis industry, dan Ukuran perusahaan			pengungkapan modal intelektual. Kinerja modal intelektual, <i>leverage</i> , profitabilitas, listing status dan jenis industri tidak berpengaruh.
2	Woodcock dan Whiting (2009) Intellectual Capital Disclosures by Australian Companies	Pengungkapan Modal Intelektual, Jenis industry, tipe auditor, Umur perusahaan, <i>leverage</i> dan konsentrasi kepemilikan	Perusahaan public di Australia	Multiple regression analysis	Jenis industri dan tipe auditor berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual Umur perusahaan, <i>leverage</i> dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual
3	Taliyang <i>et al.</i> (2011) The Determinants Of Intellectual Capital Disclosure Among Malaysian Listed Companies	Intellectual Capital Disclosure, <i>Leverage</i> , age, growth, profitabilitas, Konsentrasi kepemilikan dan size	150 perusahaan yang terdaftar di bursa Malaysia	Regresi linier berganda	Konsentrasi kepemilikan dan size berpengaruh terhadap ICD <i>Leverage</i> , age, growth dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ICD.

No	Penelitian	Variabel	Objek Penelitian	Metode Analisis	Hasil
4	Ferreira <i>et al.</i> (2012) Factors influencing intellectual capital disclosure by Portuguese companies	Pengungkapan modal intelektual, ukuran perusahaan, tipe auditor, konsentrasi kepemilikan saham, <i>leverage</i> , profitabilitas, afiliasi industri, dan tingkat modal intelektual	45 perusahaan yang terdaftar di <i>Portuguese Exchange Stock</i> .	Analisis regresi berganda	Ukuran perusahaan, tipe auditor berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual Konsentrasi kepemilikan saham, <i>leverage</i> , profitabilitas, afiliasi industri, dan tingkat modal intelektual tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual
5	Meizaroh dan Lucyanda (2012) Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual	Pengungkapan Modal Intelektual, Corporate government, Kinerja perusahaan dan umur perusahaan	Perusahaan yang terdaftar di BEI	Multiple regression analysis	Corporate government berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Kinerja perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

No	Penelitian	Variabel	Objek Penelitian	Metode Analisis	Hasil
6	Al-Hamadeen dan Suwaidan (2014) Content and Determinants of Intellectual Capital Disclosure: Evidence from Annual Reports of the Jordanian Industrial Public Listed Companies	Intellectual Capital Disclosure, <i>Leverage</i> , ukuran komite audit, age, profitabilitas, Konsentrasi kepemilikan dan size	Perusahaan publik yang terdaftar di bursa Jordania	Regresi linier berganda	Leverage, ukuran komite audit, age, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ICD. Konsentrasi kepemilikan dan size berpengaruh terhadap ICD
7	Setianto dan Purwanto (2014) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual	Pengungkapan Modal Intelektual, Konsentrasi kepemilikan, size, type auditor, listing status, afiliasi industry, Kinerja modal intelektual, <i>leverage</i> , dan profitabilitas	Perusahaan yang tercatat di Indeks Kompas 100 BEI tahun 2010-2012	Analisis regresi berganda	Konsentrasi kepemilikan, size, type auditor, listing status, dan afiliasi industry berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Kinerja modal intelektual, <i>leverage</i> , dan profitabilitas tidak berpengaruh
8	Aisyah dan Sudarno (2014) Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan R&D Terhadap Luas Pengungkapan Modal	Pengungkapan Modal Intelektual, Kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, Kepemilikan manajerial, kepemilikan	Perusahaan sektor keuangan di BEI tahun 2012	Analisis regresi berganda	Kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah dan R&D berpengaruh terhadap ICD Kepemilikan manajerial,

No	Penelitian	Variabel	Objek Penelitian	Metode Analisis	Hasil
	Intelektual	institusional dan R&D			kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ICD

Sumber: Data sekunder yang diolah 2014

2.11. Kerangka Pemikiran Teoritis

Dalam penelitian ini Luas Pengungkapan Modal Intelektual (ICD) merupakan variabel dependen yang menjadi pusat perhatian peneliti, yang keragamanya dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah, tingkat modal intelektual, profitabilitas dan *leverage*.

Laporan tahunan merupakan salah satu *proxy* yang menggambarkan mengenai kebijakan perusahaan terkait pengungkapan. Laporan tahunan yang di dalamnya mencakup pengungkapan modal intelektual, digunakan perusahaan untuk membuktikan kredibilitasnya dalam menyusun strategi penciptaan nilai dan keunggulan kompetitif dengan melibatkan modal intelektual perusahaan (Cahya, 2013).

Perusahaan dengan proporsi kepemilikan manajerial yang besar maka manajer cenderung berusaha lebih giat dan termotivasi untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal karena manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham termasuk dirinya sendiri. Caranya yaitu dengan mengungkapkan informasi yan lebih banyak termasuk melalui pengungkapan modal intelektual.

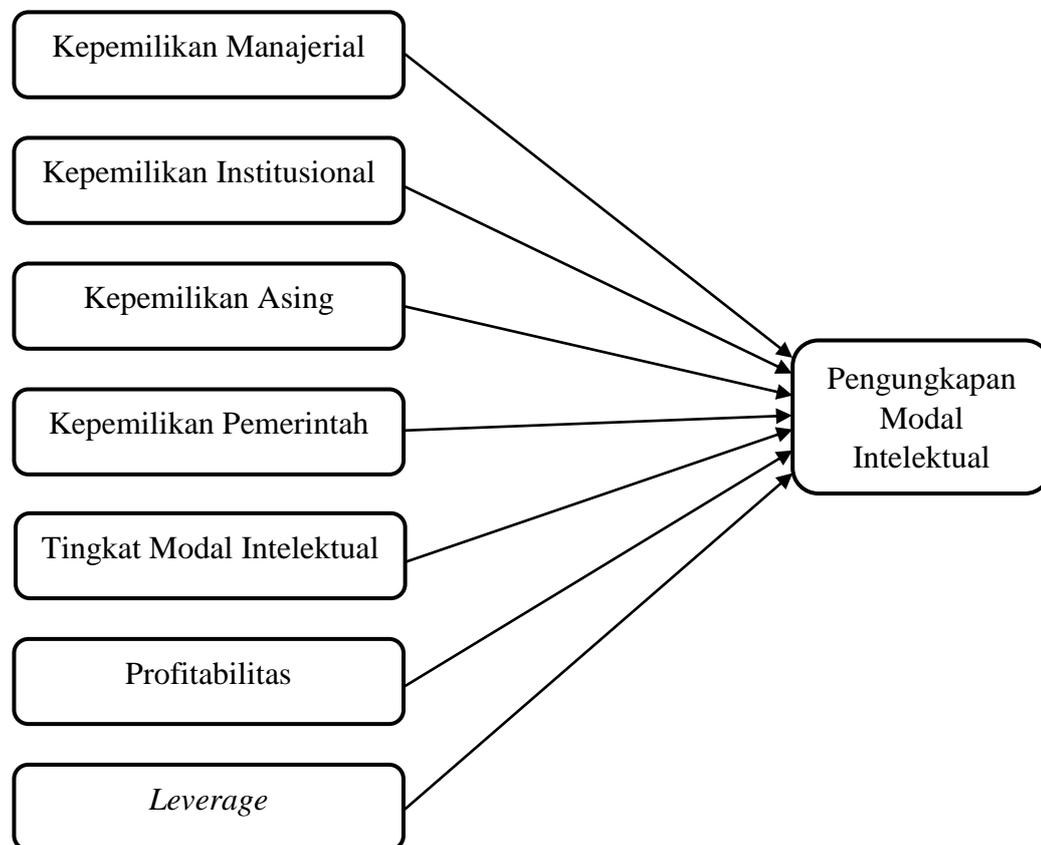
Kepemilikan institusional, semakin tinggi kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan maka para manajer akan termotivasi untuk mengungkapkan modal intelektualnya secara luas guna memberikan sinyal positif kepada investor institusional. Hal ini dikarenakan pemegang saham institusi memiliki kemampuan dan sarana yang memadai untuk memonitor perusahaan guna menaikkan nilai perusahaan.

Selain itu, besarnya kepemilikan asing juga mempengaruhi luasnya pengungkapan modal intelektual sebuah perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham asing asimetri informasi juga akan lebih sering terjadi. Dengan demikian perusahaan akan melakukan pengungkapan informasi yang lebih untuk mengurangi *assimetry* tersebut melalui pengungkapan modal intelektual yang lebih luas.

Kepemilikan pemerintah diprediksi memberikan pengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual perusahaan. Perusahaan yang dimiliki pemerintah akan menjadi sorotan oleh masyarakat akan kinerjanya. Oleh karena itu perusahaan tersebut akan melakukan pengungkapan modal intelektual yang lebih luas guna meningkatkan nilai perusahaan. Tingkat modal intelektual, leverage, dan profitabilitas juga diduga berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:

Gambar. 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian



2.12. Pengembangan Hipotesis

2.12.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Dalam teori agensi, menurut Jansen dan Mackling (1976), kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi konflik antara *principal* dan *agent*. Adanya kepemilikan saham manajerial dalam suatu perusahaan akan mendorong penyatuan kepentingan antara *agent* dan *principal* sehingga manajer akan bertindak sesuai dengan yang diharapkan pemegang saham. Dengan demikian manajer akan berusaha untuk mengurangi tindakan oportunistiknya untuk

mencapai kepentingan yang sama dengan pemegang saham. Caranya yaitu dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak termasuk melalui pengungkapan modal intelektual.

Penelitian yang dilakukan Bukh *et al.* (2005), mengungkapkan kepemilikan manajerial memberikan pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela modal intelektual perusahaan. Hasil tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Saleh (2009), kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat mengurangi konflik yang terjadi antara manajemen dengan pemilik perusahaan. Namun hal ini terjadi apabila manajer hanya bertindak sebagai investor minoritas, sedangkan apabila kepemilikan manajerial dalam perusahaan terlalu tinggi maka manajer akan bertindak berdasarkan keinginannya.

Sementara Firer dan William (2003), mengungkapkan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi maka kecenderungan dalam pengungkapan informasi akan lebih sedikit. Hal ini dikarenakan manajer telah memiliki informasi yang banyak mengenai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah:

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

2.12.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Menurut Swandari (2008) dalam Putri (2011), pada kasus Indonesia, kepemilikan institusional cukup mampu menjadi alat monitoring yang baik. Hal ini dikarenakan pemegang saham institusi telah memiliki kemampuan dan sarana

yang memadai untuk memonitor perusahaan di mana saham mereka miliki sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan. Jensen dan Meckling (1976), kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen perusahaan sehingga dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer. Dengan kata lain apabila kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan cukup tinggi maka para manajer akan termotivasi untuk mengungkapkan modal intelektualnya secara luas guna memberikan sinyal positif kepada investor institusional sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan.

Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar cenderung mendapatkan pengawasan yang lebih tinggi dari pihak investor (Aisyah dan Sudarno, 2014). Pendapat ini didukung oleh Aktaruddin (2009) dan Nuryaman (2009), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusi yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih. Karena dengan adanya pengawasan oleh pihak luar, maka akan membuat manajemen lebih terdorong dalam pengungkapan informasi yang lebih transparan sehingga akan mengurangi perilaku oportunistik. Namun hasil penelitian Aniroh (2014), menemukan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusi yang tinggi belum tentu melakukan pengungkapan yang lebih luas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah:

H2: Kepemilikan istitusional berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

2.12.3. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Dengan adanya kepemilikan asing dalam sebuah perusahaan dapat juga menjadi monitor efektif bagi manajer dalam pasar yang sedang tumbuh, karena kepemilikan asing meminta standar *corporate governance* yang tinggi. Kepemilikan asing dapat dilihat sebagai salah satu mekanisme yang melengkapi struktur pemerintahan saat ini untuk mengawasi manajemen dari aktivitas *maximizing* (Putri, 2011). Namun kepemilikan asing juga menimbulkan masalah asimetri informasi yang lebih sering (Rustriarini, 2011). Asimetri informasi terjadi karena adanya hambatan geografis dan bahasa. Selain itu juga karena standar yang digunakan di setiap negara berbeda. Untuk mengurangi masalah tersebut perusahaan dengan kepemilikan asing yang tinggi akan terdorong untuk melakukan pengungkapan informasinya secara lebih luas dan rinci, termasuk informasi mengenai modal intelektual. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Aisyah dan Sudarno, 2014) menemukan bahwa kepemilikan asing mempengaruhi pengungkapan modal intelektual perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah:

H3: Kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

2.12.4. Pengaruh Kepemilikan Pemerintah Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Adanya kepemilikan saham oleh pemerintah dalam struktur modal perusahaan menyebabkan pengelolaan bisnis perusahaan harus diselaraskan

dengan kepentingan pemerintah (Amran dan Devi, 2008). Dengan demikian perusahaan dituntut untuk menampilkan kinerja yang baik. Selain kinerja yang baik perusahaan juga dituntut untuk lebih transparan dalam penyampaian informasinya ini karena perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah lebih menjadi sorotan oleh masyarakat. Selain itu perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah juga akan menjadi acuan bagi perusahaan-perusahaan lain dalam hal penyampaian informasi agar lebih transparan. Salah satu penyampaian informasi tersebut melalui pengungkapan modal intelektual. Hal ini karena dengan pengungkapan modal intelektual yang lebih dapat menjadi sarana untuk meningkatkan transparansi serta meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberi keyakinan terhadap masyarakat.

Penelitian Firer dan Williams (2003), menemukan kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Senada dengan hasil tersebut Aisyah dan Sudarno (2014), juga menyatakan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah:

H4: Kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

2.12.5. Pengaruh Tingkat Modal Intelektual Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Teori sinyal dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan tingkat modal intelektual dengan pengungkapan modal intelektual. Menurut Ferreira (2012),

dalam teori sinyal, perusahaan memiliki intensif untuk memberikan sinyal positif kepada pasar. Perusahaan dengan modal intelektual yang tinggi akan termotivasi untuk melakukan pengungkapan informasi atas modal intelektual yang dimilikinya secara lebih luas jika dibandingkan dengan perusahaan yang kepemilikan modal intelektualnya lebih rendah. Dengan demikian, perusahaan akan termotivasi untuk memberikan sinyal positif dalam bentuk pengungkapan modal intelektual secara lebih luas (Setianto, 2014).

Pengungkapan modal intelektual yang lebih luas ini akan memberikan dampak terhadap *stakeholder*. *Stakeholder* memiliki hak untuk diberikan informasi tentang bagaimana aktivitas-aktivitas perusahaan mempengaruhi mereka meskipun informasi tersebut tidak mereka gunakan, atau tidak memainkan peranan yang signifikan dalam perusahaan (Purnomosidhi, 2006). Pentingnya peran *stakeholders* bagi perusahaan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki oleh perusahaan. Karena dengan adanya pengelolaan yang baik dan maksimal atas seluruh potensi akan dapat menciptakan *value added* untuk kemudian mendorong kinerja keuangan perusahaan (Kumala, 2011).

Purnomosidhi (2006), menemukan variabel tingkat modal intelektual yang berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Semakin tinggi tingkat modal intelektual maka akan menurunkan luas pengungkapan modal intelektual. Temuan ini menunjukkan bahwa untuk mempertahankan keunggulan kompetitif yang dimiliki, perusahaan dapat mengurangi tingkat pengungkapan modal intelektual sebagai usaha untuk tidak memberi sinyal bagi pesaing dan

pihak-pihak lain tentang keberadaan potensi peluang bisnis. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah:

H5: Tingkat modal intelektual berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

2.12.6. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat menggunakan pengungkapan modal intelektual untuk membedakan dengan perusahaan lain yang kurang menguntungkan. Selain itu, melalui sinyal tersebut perusahaan dapat menunjukkan bahwa profitabilitas mungkin hasil dari investasi dalam modal intelektual dan perusahaan akan menggunakan pengungkapan modal intelektual untuk memberikan sinyal penggunaan yang signifikan dalam bentuk investasi tersebut (Li *et al.*, 2008 dalam Setianto, 2014).

Ulum dan Novianty (2012), bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyajikan informasi yang lebih banyak. Senada dengan hasil tersebut Marisanti dan Kiswara (2012), menyatakan variabel profitabilitas mempengaruhi luas pengungkapan modal intelektual. Sejalan dengan hasil tersebut penelitian Artinawati (2009), menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual dan merupakan salah faktor penentu pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah:

H6: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

2.12.7. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Leverage merupakan aktivitas pembiayaan oleh utang. Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi hutangnya kecil. Untuk mengurangi *cost agency* tersebut, manajemen perusahaan dapat mengungkapkan lebih banyak informasi yang diharapkan dapat semakin meningkan seiring dengan semakin tingginya tingkat *leverage*. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi. Salah satunya melalui pengungkapan modal intelektual.

Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Taliyang *et al.* (2011), tidak adanya pengaruh tingkat *leverage* sebuah perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan. Sejalan dengan penelitian tersebut penelitian Setianto dan Purwanto (2014), perusahaan dengan *leverage* tinggi belum tentu mengungkapkan modal intelektual secara luas. Sedangkan penelitian Purnomosidhi (2006), mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Hasil yang sama juga diungkapkan oleh Woodcock dan Whiting (2009), variabel *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah:

H7: *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk membuktikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah, tingkat modal intelektual, *leverage*, dan profitabilitas. Dimana data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah dipublikasikan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2011-2013 dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dimana data tersebut dapat diperoleh di Pusat Informasi Pasar Modal (www.idx.co.id).

3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Penelitian

3.2.1. Populasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013. Perusahaan sektor perbankan sangat menarik untuk diteliti karena perusahaan

sektor ini mempunyai modal intelektual dan teknologi yang merupakan faktor utama dalam meningkatkan daya saing perusahaan.

3.2.2. Sampel dan Teknik Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) selama kurun waktu tiga tahun yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Pemilihan sampel tersebut laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan perusahaan, maka akan diperoleh kelengkapan data yang akan digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 yang dapat diakses (tidak *underconstruction*) saat pengumpulan data dilakukan.
2. Mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) secara berkelanjutan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.3. Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang ada pada penelitian ini adalah pengungkapan modal intelektual yang diukur dengan menggunakan angka index (ICDIndex).

Indeks pengungkapan modal intelektual dalam penelitian ini adalah indeks pengungkapan modal intelektual yang digunakan oleh Singh dan Zahn (2008). Indeks ini terdiri dari 81 yang terbagi kedalam 6 kategori yaitu *employee*, *customer*, *information & teknologi*, *processes*, *research & development*, dan *strategic statement*.

Penelitian ini menggunakan *metode content analysis* untuk mengukur jumlah pengungkapan modal intelektual dengan membaca dan memberi kode informasi yang terkandung di dalamnya menurut rerangka modal intelektual yang dipilih. Apabila item yang ditentukan diungkapkan oleh perusahaan di laporan tahunan, maka akan diberi skor 1. Namun, apabila item yang ditentukan tidak diungkapkan oleh perusahaan di laporan tahunan, maka akan diberi skor 0. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan untuk setiap perusahaan. Prosentase dari indeks pengungkapan sebagai total dihitung dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{ICD Indeks} = \frac{\sum \text{skor pengungkapan yang telah dilakukan perusahaan}}{\sum \text{skor maksimum pengungkapan modal intelektual}} \times 100$$

3.3.2. Variabel Independen

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dinyatakan dengan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer eksekutif dan dewan direksi. Manajer eksekutif ini memiliki kekuatan untuk mengendalikan seluruh keputusan di dalam perusahaan yang mencerminkan keputusan bisnis. Manajer eksekutif ini meliputi manajer, direksi, dan dewan komisaris.

$$\text{MANOWN} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh institusi. Yang dimaksud institusi yaitu perusahaan swasta, perusahaan investasi, perusahaan efek, bank, lembaga swadaya masyarakat, maupun lembaga lain seperti dana pensiun. Kepemilikan institusional diukur dengan menghitung rasio antara jumlah saham yang dimiliki oleh institusi terhadap jumlah seluruh lembar saham beredar perusahaan.

$$\text{INSOWN} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Pada penelitian ini kepemilikan asing diproksikan dengan kepemilikan institusi asing dalam sebuah perusahaan.

$$\text{FOROWN} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki asing}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

4. Kepemilikan Pemerintah

Kepemilikan pemerintah diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Angka 1 diberikan kepada perusahaan dengan kepemilikan pemerintah dalam struktur modalnya sedangkan perusahaan tanpa kepemilikan pemerintah diberi angka 0 (Firer dan Williams, 2003).

5. Tingkat Modal Intelektual

Tingkat modal intelektual menggambarkan jumlah modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. Variabel ini diukur dengan rasio kapitalisasi pasar terhadap ekuitas (*price-to-book-ratio*) (Setianto dan Purwanto, 2014).

6. Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Variabel ini diukur dengan rasio laba bersih sebelum pajak terhadap total aset (ROA). Dengan demikian, perumusan variabel ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Profit Before Tax}}{\text{Total Asset}}$$

7. Leverage

Rasio *leverage* berfungsi sebagai alat pengukur ketergantungan perusahaan terhadap penggunaan dana dari kreditur yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* semakin tinggi ketergantungan perusahaan terhadap hutang. Dalam penelitian ini variabel *leverage* diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*).

$$DER = \frac{\textit{Total liabilities}}{\textit{Total Book Value of Equities}}$$

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan untuk tahun 2011 sampai tahun 2013 di Pusat Informasi Pasar Modal (*Indonesia Stock Exchange*), akses internet (www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Laporan tahunan digunakan karena pada laporan tahunan terdapat sumber informasi yang dilaporkan oleh perusahaan yang penting dan bermanfaat bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan dengan tujuan untuk mengurangi adanya asimetri informasi.

Metode *content analysis* digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur dan mengkaji data tentang variabel dependen dalam laporan tahunan perusahaan, yaitu pengungkapan modal intelektual. Metode ini berfungsi untuk mengukur jumlah pengungkapan modal intelektual dengan cara membaca dan memberi kode atas informasi yang tersaji di dalam laporan tahunan menurut kerangka pengungkapan modal intelektual yang telah dipilih. Skor 1 diberikan apabila item yang sudah ditentukan diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan sedangkan skor 0 diberikan apabila item yang sudah ditentukan tidak diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan. Kemudian, jumlah pengungkapan modal intelektual yang diungkapkan oleh perusahaan dibandingkan

dengan jumlah maksimal pengungkapan modal intelektual yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Statatistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data terkait penelitian yang telah dikumpulkan dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Dengan demikian, analisis ini berguna untuk memberi gambaran tentang tingkat pengungkapan modal intelektual, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah, tingkat modal intelektual, profitabilitas, dan *leverage* dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Asumsi normalitas terpenuhi apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.

Selain itu, untuk menguji normalitas data juga dilakukan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis terlebih dahulu sebagai berikut:

H₀: data residual berdistribusi normal

H_A: data residual tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini nilai tolerance dan VIF digunakan untuk mendeteksi adanya masalah multikolinieritas. Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF = 1/tolerance$). Apabila suatu model regresi memiliki nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 , maka telah terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, apabila suatu model regresi memiliki nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dari gambar scatterplots yang membentuk pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur

(bergelombang, melebar kemudian menyempit). Sebaliknya, apabila gambar scatterplots tidak menunjukkan ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka heterokedastisitas tidak terdeteksi.

Selain itu, untuk menguji heterokedastisitas juga dilakukan uji Glesjer. Cara bekerja uji Glesjer adalah dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati dalam Ghozali, 2013). Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (DW test) untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam model regresi. Berikut ini disajikan dalam Tabel 3.1 daftar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi:

Tabel 3.1 Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2011

3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan modal intelektual. Sementara variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah, tingkat modal intelektual, profitabilitas, dan *leverage*. Dengan demikian, persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ICD = a + \beta_1 MANOWN + \beta_2 INSOWN + \beta_3 FOROWN + \beta_4 GOVOWN + \beta_5 TMI + \beta_6 PROF + \beta_7 LEV + e$$

Keterangan:

ICD : Indeks pengungkapan modal intelektual

a : Konstanta

β : Koefisien regresi

MANOWN : Kepemilikan Manajerial

INSOWN : Kepemilikan Institusi

FOROWN : Kepemilikan Asing

GOVOWN : Kepemilikan Pemerintah

TMI : Tingkat Modal Intelektual

PROF : Profitabilitas

LEV : *Leverage*

e : *Error*

3.6. Pengujian Hipotesis

3.6.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variasi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Menurut Ghozali (2013), jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai 0. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan $R^2 = 0$, maka *Adjusted* $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

3.6.2. Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F dapat dilakukan dengan melihat *probability value*. Apakah *probability value* $< 0,05$, maka H_0

ditolak atau H_a diterima $> 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh secara simultan).

3.6.3. Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat *probability value*. Apabila *probability value* $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima (terdapat pengaruh secara parsial) dan apabila *probability value* $> 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh secara parsial).

dikarenakan para manajer telah memiliki informasi yang banyak tentang kondisi perusahaan sehingga tidak tergantung pada informasi yang diungkapkan pada *annual report*.

2. Variabel kepemilikan institusi terbukti berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan modal intelektual artinya semakin tinggi kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka akan memberikan dampak penurunan terhadap luas pengungkapan modal intelektual sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kepemilikan institusi dalam perusahaan maka kepemilikan saham oleh pihak *outsider* (minoritas) akan semakin mengecil sehingga menyebabkan permintaan akan pengungkapan informasi perusahaan tidak begitu besar dibandingkan dengan perusahaan yang kepemilikan sahamnya tersebar (kepemilikan *outsider* yang tinggi).

3. Variabel kepemilikan asing terbukti tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual artinya setiap kenaikan kepemilikan asing tidak diikuti dengan luas pengungkapan modal intelektual. Ini dikarena perusahaan-perusahaan perbankan di Indonesia yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini mayoritas sahamnya dimiliki oleh pihak asing. Sehingga berapapun jumlah pengungkapan modal intelektual yang dilakukan oleh perusahaan perbankan dengan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan modal intelektual.
4. Variabel kepemilikan pemerintah terbukti tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual artinya perusahaan dengan kepemilikan pemerintah tidak mempengaruhi luas pengungkapan modal intelektual.
3. Variabel tingkat modal intelektual terbukti berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan modal intelektual artinya semakin tinggi tingkat modal intelektual dalam perusahaan, maka akan memberikan dampak penurunan terhadap luas pengungkapan modal intelektual sebuah perusahaan.
4. Variabel profitabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan modal intelektual artinya tinggi profitabilitas maka semakin luas tingkat pengungkapan modal intelektual.
5. Variabel *leverage* terbukti berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan modal intelektual artinya semakin tinggi tingkat *leverage* semakin luas tingkat pengungkapan modal intelektual. Ini karena luas pengungkapan modal intelektual digunakan sebagai sarana untuk mengurangi biaya keagenan (*agency cost*) ketika tingkat ketergantungan perusahaan semakin tinggi.

5.2. Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan dari penelitian ini yaitu pada penilaian skor indeks pengungkapan modal intelektual hanya didasarkan pada interpretasi peneliti semata, sehingga hasil penelitian masih bersifat subjektif. Kemudian penelitian ini hanya berfokus pada *annual report* perusahaan sebagai sarana penilaian luas pengungkapan modal intelektual perusahaan.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data pada laporan tahunan perusahaan untuk menghitung item pengungkapan modal intelektual. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan situs *website* perusahaan dalam menghitung item pengungkapan modal intelektual.
2. Penelitian ini mengacu pada instrument yang dikeluarkan oleh Sing dan Zhan (2008) yang mengacu kondisi luar negeri, untuk itu perlu adanya kajian lebih lanjut terhadap tiap instrument pengungkapan modal intelektual dengan menyesuaikan kondisi yang ada di Indonesia.
3. Peneliti hanya menggunakan satu jenis industri yaitu perbankan sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk jenis industri lain. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan jenis perusahaan lain dengan modal intelektual cukup tinggi seperti perusahaan efek dan perusahaan sektor teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Cut N., dan Sudarno. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan R&D Terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual". *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 3 No. 3. Hal 1-9.
- Aktaruddin, Mohamed dkk. 2009. "Corporate Governance and Voluntary Disclosure in Corporate Annual Reports of Malaysian Listed Firms". *Jamar*, Volume 7, Nomor 1
- Al-hamadeen, R., and Suwaidan, M. 2014. "Content and Determinants of Intellectual Capital Disclosure: Evidence from Annual Reports of the Jordanian Industrial Public Listed Companies". *International Journal of Business and Social Science*, 5(8), 165–175.
- Amran, Azlan dan Susela Devi, 2008. "The Impact of Government and Foreign Affiliate Influence on Corporate Social Reporting in Malaysia." *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Volume 23, No.4.
- Aniroh, Sulung. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Artinawati, I. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Thesis*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Bruggen, A., Vergauwen, P., and Dao, M. 2009. "Determinants of intellectual capital disclosure: evidence from Australia". 47(2), 233–245. doi:10.1108/00251740910938894
- Bukh, P. N., Nielsen, Gormsen, P., and Mouritsen, J. 2005. "Disclosure of Information on Intellectual Capital in Danish IPO Prospectus". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 18(6), 713–32.
- Cahya, H. M. P. 2013. "Determinan luas pengungkapan modal intelektual pada perbankan tahun 2009-2011". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

- Chen, H. M., and Li, K. J. 2005. "The Role Of Human Capital Cost in Accounting". *Journal of Intellectual Capital*, 5(1), 116–130.
- Christiawan, Y. J., dan Josua, T. 2005. "Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan", 1–8.
- Ferreira, A. L. 2012. "Factors influencing intellectual capital disclosure by Portuguese companies". *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 2(2), 278–298. doi:10.5296/ijafr.v2i2.2844
- Firer, S., and Williams, S. M. 2003. "Firm Ownership Structure and Intellectual Capital Disclosures", 1–34.
- Fitriani, A. E. 2012. "Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010)". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hapsoro, D. 2007. "Pengaruh Kepemilikan Terhadap Transparansi: Studi Empiris di Pasar Modal Indonesia". *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 18(2), 65–85.
- Husnan, S., dan Pudjiastuti, E. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikbal, Muhammad. 2012. "Hubungan Karakteristik Perusahaan dan Profitabilitas Dengan Praktek Pengungkapan Sosial dan Lingkungan. *Jurnal Kinerja*, Vol 9 No. 2, 26-36.
- Istanti, S. L. W. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Listing di BEI)". *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Jensen, and Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal Of Finance Economics*, 3, 30–60.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Karina, Lovink A. D. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro

- Kumala, S. J. 2011. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham, Umur, Leverage, dan Tipe Auditor Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital (IC) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Li, J., Pike, R. and Haniffa, R. 2008. "Intellectual Capital Disclosure and Corporate Governance Structure in UK Firms". *Accounting and Business Research*, 38: 137-159
- Lina. 2013. "Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual". *Media Riset Akuntansi*, 3(1).
- Marisanti, dan Endang K. 2012. "Analisis Hubungan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1-11.
- Meizaroh, dan Lucyanda, J. 2012. "Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual".
- Ningsih, M. W. 2014. "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Nugroho, A. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD)". *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Nuryaman. 2009. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap pengungkapan sukarela". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia volume 6 nomer 1*.
- Octama, M. I. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI)". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro

- Oliviera, L. J. Rodrigues, L. I. and Craig, R. 2006. Firm Specific Determinants of Intangibles Reporting: Evidence from Portuguese Stock Market. *Jurnal of Human Resource Costing and Accounting*.
- Peraturan BAPEPAM Kep 29/PM/2004 nomor IX.1.5.
- Puasanti, A. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Komisaris Independen, dan Leverage Terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Purnomosidhi, B. 2005. "Analisis Empiris Terhadap Diterminan Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik di BEJ", 111–149.
- Purnomosidhi, B. 2006. "Pengungkapan Suka Rela Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik Di BEJ", 1–21.
- Puspitasari, Apriani Daning. 2009. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia". Tesis. Tidak dipublikasikan Universitas Diponegoro Semarang.
- Putri, G. D. K. 2011. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Rafinda, A., Kusuma, P. D. I., dan Pramuka, B. A. 2011. "Tren dan Variasi Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan - Perusahaan Perbankan Di Eropa". *SNA XIV*.
- Romadani, M. 2010. "Pengaruh Ownership Retention, Auditor Type, Underwriter Reputation dan Leverage Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Perusahaan yang Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Rustiarini, Ni Wayan. 2011. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*", 1-24.
- Saleh. 2009. "Ownership Structure and Intellectual Capital Performance in Malaysia". *Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 5(1).

- Sawarjuwono, T., dan Agustine, P. K. 2003. "Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research)". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(1). doi:10.1024/0301-1526.32.1.54
- Setianto, A. P., dan Purwanto, A. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di “ Indeks Kompas 100 ” Tahun 2010-2012)". *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2009), 1–15.
- Singh, I. and J-L.W. M. Zahn. 2008. Determinants of Intellectual Capital Disclosure in prospectuses of Initial public Offerings. *Accounting and Business Research*. 38 (5): 409-431.
- Sudarmadji, A. M., dan Sularto, L. 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan keuangan Tahunan", 2, 53–61.
- Taliyang, S. M., Sultan, U., Abidin, Z., Latif, R. A., and Mustafa, N. H. 2011. "The Determinants of Intellectual Capital Disclosure Among Malaysian Listed Companies". *International Journal of Management and Marketing Research*, 4(3), 25–33.
- Undang-Undang RI No. 25 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 6.
- Ulum, I., dan Novianty, N. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital Pada Official Website Perguruan Tinggi Indonesia", 1–22.
- Woodcock, J., and Whiting, R. H. 2009. "Intellectual Capital Disclosures by Australian Companies", 1–31.
- www.kemenkeu.go.id/berita/peingkat-34-dari-144-negara-indeks-daya-saing-indonesia-kembali-meningkat
- Zulkarnaen, E. I., dan Mahmud, A. 2013. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(1), 79-85.

LAMPIRAN 1
DAFTAR PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI

LAMPIRAN 2

NO	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal IPO
1	Bank Rakyat Agro Niaga Tbk	AGRO	08 Agu 2003
2	Bank ICB Bumi Putra Tbk	BABP	15 Jul 2002
3	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	08 Okt 2007
4	Bank Ekonomi Raharja Tbk	BAEK	08 Jan 2008
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA	31 Mei 2000
6	Bank Bukopin Tbk	BBKP	10 Jul 2006
7	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD	08 Jul 2013
8	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	25 Nov 1996
9	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	10 Jan 2001
10	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	10 Nov 2003
11	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	17 Des 2009
12	Bank Mutiara Indonesia Tbk	BCIC	25 Jun 1997
13	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	06 Des 1989
14	Bank Pundi Indonesia Tbk	BEKS	13 Jul 2001
15	Bank Ina Perdana Tbk	BINA	16 Jan 2014
16	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR	08 Jul 2010
17	Bank Pembangunan Daerah Jatim Tbk	BJTM	12 Jul 2012
18	Bank Kesawan Tbk	BKSW	21 Nov 2002
19	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	11 Jul 2013
20	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	14 Jul 2003
21	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	31 Des 1999
22	Bank CIMB Niaga	BNGA	29 Nov 1989
23	Bank Internasional Indonesia Tbk	BNII	21 Nov 1989
24	Bank Permata Tbk	BNLI	15 Jan 1990
25	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM	13 Des 2010
26	Bank of India Indonesia Tbk	BSDW	01 Mei 2002
27	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN	12 Mar 2008
28	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC	30 Jun 1999
29	Bank Dinar Indonesia Tbk	DNAR	17 April 2000
30	Bank Artha Graha International Tbk	INPC	29 Agu 1990
31	Bank Mayapada International Tbk	MAYA	29 Agu 1997
32	Bank Windu Kentjana International Tbk	MCOR	03 Jul 2007
33	Bank Mega Tbk	MEGA	17 Apr 2000
34	Bank Mitraniaga Tbk	NAGA	09 Jul 2013
35	Bank NISP OCBC Tbk	NISP	20 Okt 1994
36	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU	20 Mei 2013
37	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	29 Des 1982
38	Bank Pan Indonesia Syariah Tbk	PNBS	15 Jan 2014
39	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA	15 Des 2006

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

NO	Nama Perusahaan	Kode
1	Bank Central Asia Tbk	BBCA
2	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
3	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
4	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
5	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
6	Bank Mutiara Indonesia Tbk	BCIC
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
8	Bank Pundi Indonesia Tbk	BEKS
9	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR
10	Bank Kesawan Tbk	BKSW
11	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
12	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
13	Bank CIMB Niaga	BNGA
14	Bank Internasional Indonesia Tbk	BNII
15	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM
16	Bank of India Indonesia Tbk	BSDW
17	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
18	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
19	Bank Artha Graha International Tbk	INPC
20	Bank Mayapada International Tbk	MAYA
21	Bank NISP OCBC Tbk	NISP
22	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
23	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA

INDEKS PENGUKURAN MODAL INTELEKTUAL

Keterangan	Jenis Item	Kode
Human Resources (28 Items)	Employee breakdown by age	E1
	Employee breakdown by seniority	E2
	Employee breakdown by gender	E3
	Employee breakdown by nationality	E4
	Employee breakdown by department	E5
	Employee breakdown by job function	E6
	Employee breakdown by level of education	E7
	Rate of employee turnover	E8
	Comments on changes in the number of employees	E9
	Comment on employee health and safety	E10
	Employee absenteeism rate	E11
	Comments on employee absentee rate	E12
	Discussion of employee interviews	E13
	Statements of policy on competency development	E14
	Description of competency development programmes and activities	E15
	Education and training expenses	E16
	Education and training expenses by number of employees	E17
	Employee expenses by number of employees	E18
	Recruitment policies of the firm	E19
	Separate indication firm has a HRM department, division or function	E20
	Job rotation opportunities	E21
	Career opportunities	E22
	Remuneration and incentive systems	E23
	Pensions Insurance policies	E24
	Statements of dependence on key personnel	E25
	Revenues to employee	E26
	Value added to employee	E27
	Customer (14 item)	Number of customer
Sales breakdown by customer		C2
Annual sales per segment or product		C3
Average purchase size by customer		C4
Dependence on key customers		C5
Description of customer involvement in firm's operations		C6
Description of customer relations		C7
Education/training of customers		C8
Ratio of customers to employees		C9
Value added per customer or segment		C10
Keterangan	Jenis Item	Kode

	Absolute market share (%) of the firm within its industry Relative market share (not expressed as percentage) of the firm Market share (%) breakdown by country/segment/product Repurchases by customers	C11 C12 C13 C14
Information Technology (6 item)	Description of investments in information technology Reason(s) for investments in information technology Description of existing information technology systems Software assets held or developed by the firm Description of intellectual technology facilities (e.g.buildings) Information technology expenses	IT1 IT2 IT3 IT4 IT5 IT6
Processes (9 item)	Information and communication within the company Efforts related to the working environment Working from home Internal sharing of knowledge and information External sharing of knowledge and information Measure of internal processing failures Measure of external processing failures Discussion of fringe benefits and company social programs Outline of environmental approvals and statements/policies	P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9
Research and Development (9 item)	Statements of policy, strategy and/or objectives of R&D activities R&D expenses Ratio of R&D expenses to sales R&D invested into basic research R&D invested into product design and development Details of future prospects regarding R&D Details of existing company patents Number of patents and licenses etc. Information on pending patents	RD1 RD2 RD3 RD4 RD5 RD6 RD7 RD8 RD9
Strategic Statements (15 item)	Description of new production technology Statements of corporate quality performance Information about strategic alliances of the firm Objectives and reason for strategic alliances Comments on the effects of the strategic alliances Description of the network of suppliers and distributors Statements of image and brand Corporate culture statements Statements about best practices Organisational structure of the firm	SS1 SS2 SS3 SS4 SS5 SS6 SS7 SS8 SS9 SS10
Keterangan	Jenis Item	Kode

	Utilisation of energy, raw materials and other input goods	SS11
	Investment in the environment	SS12
	Description of community involvement	SS13
	Information on corporate social responsibility and objective	SS14
	Description of employee contracts/contractual issues	SS15

Sumber: Singh & Zahn (2008)

LAMPIRAN 4

PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL TAHUN 2011

NO	KODE	Employee																										JML	
		E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11	E12	E13	E14	E15	E16	E17	E18	E19	E20	E21	E22	E23	E24	E25	E26		E27
1	BBCA	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	6
2	BBNI	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	9	
3	BBNP	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	6	
4	BBRI	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	6	
5	BBTN	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	8	
6	BCIC	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	8	
7	BDMN	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	8	
8	BEKS	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	6	
9	BJBR	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	8	
10	BKSW	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	6	
11	BMRI	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	6	
12	BNBA	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	
13	BNGA	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	10	
14	BNII	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	9	
15	BSIM	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	5	
16	BSDW	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	7	
17	BTPN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	
18	BVIC	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	
19	INPC	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	
20	MAYA	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	
21	NISP	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	10	
22	PNBN	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	8	
23	SDRA	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	7	
JUMLAH		15	14	2	0	5	0	22	1	2	1	0	0	23	22	12	1	0	12	0	1	12	6	0	1	0	0	152	

Lampiran 4: Pengungkapan Modal Intelektual Tahun 2011

NO	KODE	Customer														JML
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	C10	C11	C12	C13	C14	
1	BBCA	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	6
2	BBNI	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	4
3	BBNP	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2
4	BBRI	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	4
5	BBTN	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3
6	BCIC	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2
7	BDMN	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
8	BEKS	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2
9	BJBR	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
10	BKSW	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
11	BMRI	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
12	BNBA	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
13	BNGA	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	4
14	BNII	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	3
15	BSIM	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2
16	BSDW	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
17	BTPN	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3
18	BVIC	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
19	INPC	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
20	MAYA	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
21	NISP	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	3
22	PNBN	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
23	SDRA	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	4
JUMLAH		5	1	23	3	0	5	1	0	0	4	1	4	7	0	54

Lampiran 4: Pengungkapan Modal Intelektual Tahun 2011

NO	KODE	<i>Information Technologi</i>						JML
		IT1	IT2	IT3	IT4	IT5	IT6	
1	BBCA	1	0	1	0	1	0	3
2	BBNI	1	0	1	1	1	0	4
3	BBNP	0	0	1	0	1	0	2
4	BBRI	1	1	1	1	1	0	5
5	BBTN	1	1	1	1	1	0	5
6	BCIC	0	0	1	0	1	0	2
7	BDMN	0	0	1	1	1	0	3
8	BEKS	0	0	1	0	1	0	2
9	BJBR	0	0	1	1	1	0	3
10	BKSW	0	0	1	0	1	0	2
11	BMRI	1	1	1	1	1	0	5
12	BNBA	0	0	1	1	1	0	3
13	BNGA	0	0	1	0	1	0	2
14	BNII	1	1	1	1	1	0	5
15	BSIM	0	0	1	1	1	0	3
16	BSDW	0	0	1	1	1	0	3
17	BTPN	1	1	1	1	1	0	5
18	BVIC	0	0	1	0	1	0	2
19	INPC	1	0	1	1	1	0	4
20	MAYA	0	0	1	0	1	0	2
21	NISP	1	1	1	1	1	0	5
22	PNBN	1	1	1	1	1	0	5
23	SDRA	0	0	1	1	1	0	3
JUMLAH		10	7	23	15	23	0	78

Lampiran 4: Pengungkapan Modal Intelektual Tahun 2011

NO	KODE	<i>Processes</i>									JML
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	
1	BBCA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
2	BBNI	1	0	0	1	1	1	1	1	0	6
3	BBNP	1	0	0	1	1	1	1	1	0	6
4	BBRI	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
5	BBTN	1	0	0	1	1	1	1	1	0	6
6	BCIC	1	0	0	1	1	1	1	1	0	6
7	BDMN	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
8	BEKS	1	0	0	1	1	1	1	1	0	6
9	BJBR	1	0	0	1	1	1	1	1	0	6
10	BKSW	1	0	0	1	1	1	1	1	0	6
11	BMRI	1	0	0	1	1	1	1	1	0	6
12	BNBA	1	0	0	1	1	1	1	1	0	6
13	BNGA	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
14	BNII	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
15	BSIM	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
16	BSDW	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
17	BTPN	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
18	BVIC	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
19	INPC	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
20	MAYA	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
21	NISP	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
22	PNBN	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
23	SDRA	1	0	0	1	1	1	1	1	0	6
JUMLAH		23	13	0	23	23	23	23	23	1	152

Lampiran 4: Pengungkapan Modal Intelektual Tahun 2011

NO	KODE	Strategic Statement														JML	
		SS1	SS2	SS3	SS4	SS5	SS6	SS7	SS8	SS9	SS10	SS11	SS12	SS13	SS14		SS15
1	BBCA	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	8
2	BBNI	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	9
3	BBNP	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	6
4	BBRI	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	9
5	BBTN	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	11
6	BCIC	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	9
7	BDMN	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	10
8	BEKS	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
9	BJBR	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	9
10	BKSW	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	8
11	BMRI	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	9
12	BNBA	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	6
13	BNGA	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	12
14	BNII	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	12
15	BSIM	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	8
16	BSDW	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	10
17	BTPN	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	9
18	BVIC	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	8
19	INPC	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	7
20	MAYA	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	7
21	NISP	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11
22	PNBN	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	9
23	SDRA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	11
JUMLAH		13	23	13	8	2	20	23	15	23	22	0	14	6	23	0	205

LAMPIRAN 5

PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL TAHUN 2012

NO	KODE	Employee																										JML		
		E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11	E12	E13	E14	E15	E16	E17	E18	E19	E20	E21	E22	E23	E24	E25	E26		E27	E28
1	BBCA	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	6
2	BBNI	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	9
3	BBNP	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7
4	BBRI	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	13
5	BBTN	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	7
6	BCIC	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	9
7	BDMN	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	8
8	BEKS	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	8
9	BJBR	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	8
10	BKSW	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	6
11	BMRI	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
12	BNBA	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7
13	BNGA	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	11
14	BNII	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
15	BSIM	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	8
16	BSDW	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	6
17	BTPN	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	7
18	BVIC	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
19	INPC	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
20	MAYA	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
21	NISP	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	10
22	PNBN	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
23	SDRA	1	1		0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	6
JUMLAH		16	15	1	0	4	0	23	3	6	4	0	0	23	23	11	2	1	16	0	1	11	5	2	3	0	0	0	170	

Lampiran 5: Pengungkapan Modal Intelektual Tahun 2012

NO	KODE	Customer														JML
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	C10	C11	C12	C13	C14	
1	BBCA	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	6
2	BBNI	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	4
3	BBNP	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2
4	BBRI	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	4
5	BBTN	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3
6	BCIC	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2
7	BDMN	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
8	BEKS	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2
9	BJBR	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
10	BKSW	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
11	BMRI	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
12	BNBA	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
13	BNGA	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	4
14	BNII	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	3
15	BSIM	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2
16	BSDW	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
17	BTPN	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3
18	BVIC	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
19	INPC	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
20	MAYA	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
21	NISP	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	3
22	PNBN	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
23	SDRA	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	4
JUMLAH		5	1	23	3	0	5	1	0	0	4	1	4	7	0	54

Lampiran 5: Pengungkapan Modal Intelektual Tahun 2012

NO	KODE	<i>Information Technologi</i>						JML
		IT1	IT2	IT3	IT4	IT5	IT6	
1	BBCA	1	0	1	0	1	0	3
2	BBNI	0	0	1	0	1	0	2
3	BBNP	0	0	1	0	1	0	2
4	BBRI	1	1	1	1	1	0	5
5	BBTN	1	1	1	1	1	0	5
6	BCIC	0	0	1	0	1	0	2
7	BDMN	0	0	1	1	1	0	3
8	BEKS	1	0	1	0	1	0	3
9	BJBR	0	0	1	1	1	0	3
10	BKSW	1	1	1	0	1	0	4
11	BMRI	1	1	1	1	1	0	5
12	BNBA	0	0	1	0	1	0	2
13	BNGA	0	0	1	1	1	0	3
14	BNII	1	1	1	1	1	1	6
15	BSIM	0	0	1	0	1	0	2
16	BSDW	0	0	1	1	1	0	3
17	BTPN	1	0	1	1	1	0	4
18	BVIC	0	0	1	0	1	0	2
19	INPC	1	0	1	1	1	0	4
20	MAYA	0	0	1	0	1	0	2
21	NISP	1	1	1	1	1	1	6
22	PNBN	1	1	1	1	1	0	5
23	SDRA	0	0	1	1	1	0	3
JUMLAH		11	7	23	13	23	2	79

Lampiran 5: Pengungkapan Modal Intelektual Tahun 2012

NO	KODE	<i>Processes</i>									JML
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	
1	BBCA	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
2	BBNI	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
3	BBNP	1	0	0	1	1	1	1	1	0	6
4	BBRI	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
5	BBTN	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
6	BCIC	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
7	BDMN	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
8	BEKS	1	0	0	1	1	1	1	1	0	6
9	BJBR	1	0	0	1	1	1	1	1	0	6
10	BKSW	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
11	BMRI	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
12	BNBA	1	0	0	1	1	1	1	1	0	6
13	BNGA	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
14	BNII	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
15	BSIM	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
16	BSDW	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
17	BTPN	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
18	BVIC	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
19	INPC	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
20	MAYA	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
21	NISP	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
22	PNBN	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
23	SDRA	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
JUMLAH		23	19	0	23	23	23	23	23	0	157

Lampiran 5: Pengungkapan Modal Intelektual Tahun 2012

NO	KODE	Strategic Statement														JML	
		SS1	SS2	SS3	SS4	SS5	SS6	SS7	SS8	SS9	SS10	SS11	SS12	SS13	SS14		SS15
1	BBCA	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	8
2	BBNI	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	10
3	BBNP	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	8
4	BBRI	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	10
5	BBTN	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	11
6	BCIC	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	10
7	BDMN	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	9
8	BEKS	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	5
9	BJBR	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	11
10	BKSW	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	8
11	BMRI	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	11
12	BNBA	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	6
13	BNGA	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	12
14	BNII	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	12
15	BSIM	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	8
16	BSDW	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	10
17	BTPN	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	8
18	BVIC	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	8
19	INPC	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	7
20	MAYA	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	7
21	NISP	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11
22	PNBN	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	10
23	SDRA	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	8
JUMLAH		18	21	13	7	2	19	23	14	23	23	0	14	7	23	1	208

LAMPIRAN 6

PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL TAHUN 2013

NO	KODE	Employee																										JML			
		E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11	E12	E13	E14	E15	E16	E17	E18	E19	E20	E21	E22	E23	E24	E25	E26		E27	E28	
1	BBCA	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	10
2	BBNI	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	12	
3	BBNP	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	
4	BBRI	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	12	
5	BBTN	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	7	
6	BCIC	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	8	
7	BDMN	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	10	
8	BEKS	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	11	
9	BJBR	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	9	
10	BKSW	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	9	
11	BMRI	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	10	
12	BNBA	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	7	
13	BNGA	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	11	
14	BNII	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	13	
15	BSIM	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	9	
16	BSDW	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	
17	BTPN	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	7	
18	BVIC	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	11	
19	INPC	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	4	
20	MAYA	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	
21	NISP	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	12	
22	PNBN	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	8	
23	SDRA	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	8	
JUMLAH		20	14	4	0	4	0	22	6	8	7	0	0	0	23	22	15	1	0	16	0	1	15	12	5	4	0	1	2	202	

Lampiran 6: Pengungkapan Modal Intelektual Tahun 2013

NO	KODE	Customer														JML
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	C10	C11	C12	C13	C14	
1	BBCA	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	6
2	BBNI	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	4
3	BBNP	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2
4	BBRI	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	4
5	BBTN	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3
6	BCIC	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2
7	BDMN	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
8	BEKS	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2
9	BJBR	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
10	BKSW	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
11	BMRI	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
12	BNBA	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
13	BNGA	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	4
14	BNII	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	3
15	BSIM	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2
16	BSDW	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
17	BTPN	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3
18	BVIC	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
19	INPC	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
20	MAYA	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
21	NISP	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	3
22	PNBN	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
23	SDRA	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	4
JUMLAH		5	1	23	3	0	5	1	0	0	4	1	4	7	0	54

Lampiran 6: Pengungkapan Modal Intelektual Tahun 2013

NO	KODE	<i>Information Technologi</i>						JML
		IT1	IT2	IT3	IT4	IT5	IT6	
1	BBCA	1	1	1	1	1	0	5
2	BBNI	0	0	1	1	1	0	3
3	BBNP	0	0	1	0	1	0	2
4	BBRI	1	1	1	1	1	0	5
5	BBTN	1	1	1	1	1	0	6
6	BCIC	0	0	1	0	1	0	2
7	BDMN	0	0	1	1	1	0	3
8	BEKS	0	0	1	0	1	0	2
9	BJBR	1	1	1	1	1	0	5
10	BKSW	0	0	1	0	1	0	2
11	BMRI	0	0	1	1	1	0	3
12	BNBA	0	0	1	0	1	0	2
13	BNGA	0	0	1	1	1	1	4
14	BNII	1	1	1	1	1	1	6
15	BSIM	0	0	1	1	1	0	3
16	BSDW	0	0	1	1	1	0	3
17	BTPN	1	1	1	1	1	0	5
18	BVIC	0	0	1	0	1	0	2
19	INPC	1	0	1	1	1	0	4
20	MAYA	0	0	1	0	1	0	2
21	NISP	1	1	1	1	1	1	5
22	PNBN	1	1	1	1	1	0	5
23	SDRA	0	0	1	1	1	0	3
JUMLAH		9	8	23	16	23	3	82

Lampiran 6: Pengungkapan Modal Intelektual Tahun 2013

NO	KODE	<i>Processes</i>									JML
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	
1	BBCA	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
2	BBNI	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
3	BBNP	1	0	0	1	1	1	1	1	0	6
4	BBRI	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
5	BBTN	1	0	0	1	1	1	1	1	0	6
6	BCIC	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
7	BDMN	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
8	BEKS	1	0	0	1	1	1	1	1	0	6
9	BJBR	1	0	0	1	1	1	1	1	0	6
10	BKSW	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
11	BMRI	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
12	BNBA	1	0	0	1	1	1	1	1	0	6
13	BNGA	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
14	BNII	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
15	BSIM	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
16	BSDW	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
17	BTPN	1	0	0	1	1	1	1	1	0	6
18	BVIC	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
19	INPC	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
20	MAYA	1	0	0	1	1	1	1	1	0	6
21	NISP	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
22	PNBN	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
23	SDRA	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
JUMLAH		23	16	0	23	23	23	23	23	0	154

Lampiran 6: Pengungkapan Modal Intelektual Tahun 2013

NO	KODE	Strategic Statement														JML	
		SS1	SS2	SS3	SS4	SS5	SS6	SS7	SS8	SS9	SS10	SS11	SS12	SS13	SS14		SS15
1	BBCA	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	9
2	BBNI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	10
3	BBNP	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	9
4	BBRI	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	12
5	BBTN	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	12
6	BCIC	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	8
7	BDMN	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	12
8	BEKS	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	6
9	BJBR	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	9
10	BKSW	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	10
11	BMRI	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11
12	BNBA	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	6
13	BNGA	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	10
14	BNII	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	12
15	BSIM	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	11
16	BSDW	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	9
17	BTPN	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	9
18	BVIC	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	8
19	INPC	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	8
20	MAYA	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	7
21	NISP	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11
22	PNBN	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	9
23	SDRA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	10
JUMLAH		19	23	14	10	3	18	23	17	23	23	0	13	9	23	0	218

LAMPIRAN 7
TABULASI DATA VARIABEL PENELITIAN
TAHUN 2011

NO	KODE	ICD	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Asing	Kepemilikan Pemerintah	Tingkat Modal Intelektual	Profitabilitas (ROA)	Leverage
1	BBCA	38,27	0,28	1,18	79,88	0	4,69	3,57	8,09
2	BBNI	39,51	0,0003	13,77	24,2	1	1,87	2,49	6,90
3	BBNP	27,16	0	15	75,51	0	0,93	1,40	10,27
4	BBRI	38,27	0,42	5,14	36,3	1	3,34	3,99	8,43
5	BBTN	40,74	0	5,83	17,21	1	1,46	1,71	11,17
6	BCIC	33,33	0	99,99	0	0	3,34	1,67	12,10
7	BDMN	37,04	0,26	3,57	88,55	0	1,52	3,20	4,53
8	BEKS	28,40	0	69,81	28,85	0	2,32	-2,86	11,94
9	BJBR	33,33	0,049	8,19	12,43	1	1,64	2,42	8,74
10	BKSW	28,40	0	21,4	69,59	0	2,83	0,43	3,03
11	BMRI	33,33	0,1026	8,13	30,08	1	2,51	2,99	7,81
12	BNBA	25,93	0	90,9	0	0	0,67	1,92	5,22
13	BNGA	43,21	0	1,02	96,92	0	1,67	2,63	8,11
14	BNII	44,44	0,0003	1,03	97,29	0	2,97	1,04	10,93
15	BSIM	30,86	0,003	60	6,55	0	1,89	0,93	11,86
16	BSDW	35,80	1,61	17,12	76	0	1,5	3,10	5,00
17	BTPN	32,10	0,854	0	59,7	0	3,43	3,82	7,31
18	BVIC	28,40	13,47	44,9	9,05	0	0,7	2,03	8,74
19	INPC	27,16	0	55,15	63,5	0	0,71	0,66	15,62
20	MAYA	25,93	0,57	28,51	63,5	0	2,66	1,78	6,79
21	NISP	44,44	0	2,6	9,51	0	1,15	1,68	8,08
22	PNBN	37,04	0	45,46	38,82	0	1,18	2,19	6,85
23	SDRA	38,27	0,54	27,91	3,91	0	1,08	2,39	9,75

LAMPIRAN 8
TABULASI DATA VARIABEL PENELITIAN
TAHUN 2012

NO	KODE	ICD	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Asing	Kepemilikan Pemerintah	Tingkat Modal Intelektual	Profitabilitas (ROA)	Leverage
1	BBCA	37,04	0,26	0,81	47,15	0	4,32	2,65	7,52
2	BBNI	39,51	0,213	4,98	9,97	1	1,59	2,11	6,66
3	BBNP	30,86	0	15	75,51	0	0,82	1,04	11,42
4	BBRI	48,15	0,38	5,96	35,83	1	2,64	3,39	7,5
5	BBTN	40,74	1,3	11,92	23,67	1	1,46	1,22	9,87
6	BCIC	37,04	0	99,99	0	0	1,14	0,96	11,25
7	BDMN	35,80	0,27	3,517	88,55	0	1,88	2,64	4,26
8	BEKS	29,63	0	67,85	24,04	0	1,97	0,61	10,74
9	BJBR	35,80	0,041	12,23	7,28	1	1,71	1,68	10,28
10	BKSW	32,10	0	20,44	69,59	0	2,85	-0,64	4,38
11	BMRI	35,80	0,08	6,73	32,26	1	2,47	2,52	7,31
12	BNBA	27,16	0	90,9	0	0	0,73	1,64	5,67
13	BNGA	45,68	0	1,02	96,92	0	1,22	2,15	7,72
14	BNII	45,68	0,0003	1,03	98,38	0	2,36	1,05	10,98
15	BSIM	33,33	0,03	59,93	6,55	0	1,12	1,5	7,3
16	BSDW	34,57	1,61	17,12	76	0	3,62	2,16	5,8
17	BTPN	35,80	0,84	0	60,9	0	3,96	3,35	6,64
18	BVIC	29,63	13,35	44,53	8,85	0	0,53	1,43	8,77
19	INPC	28,40	0	70,43	19,3	0	0,49	0,31	9,61
20	MAYA	25,93	0,94	28,51	59,86	0	5,7	1,53	8,3
21	NISP	45,68	0	2,8	95,1	0	1,46	1,16	7,84
22	PNBN	35,80	0	45,94	38,82	0	0,86	1,53	7,43
23	SDRA	34,57	0,54	27,91	3,91	0	2,89	1,56	13,17

LAMPIRAN 9
TABULASI DATA VARIABEL PENELITIAN
TAHUN 2013

NO	KODE	ICD	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Asing	Kepemilikan Pemerintah	Tingkat Modal Intelektual	Profitabilitas (ROA)	Leverage
1	BBCA	45,68	0,26	0	47,15	0	3,87	2,78	6,76
2	BBNI	44,44	0,207	11,77	26,57	1	1,61	2,34	7,11
3	BBNP	29,63	0	6,35	75,5	0	0,98	1,05	8,49
4	BBRI	49,38	0,36	7,55	34,14	1	2,43	3,41	6,89
5	BBTN	41,98	1,31	9,87	25,49	1	0,83	1,19	10,35
6	BCIC	33,33	0	99,99	0	0	2,49	-4,58	9,60
7	BDMN	41,98	0,27	3,517	94,95	0	1,19	2,26	4,84
8	BEKS	33,33	0,00001	67,85	24,04	0	1,51	0,09	12,69
9	BJBR	37,04	0,046	6,06	14,79	1	1,34	1,94	9,56
10	BKSW	35,80	0	20,12	70,5	0	1,88	0,03	6,3
11	BMRI	39,51	0,06	8,32	30,42	1	2,19	2,57	7,26
12	BNBA	27,16	0	91,2	0	0	0,65	1,19	6,17
13	BNGA	44,44	0	1,02	96,92	0	0,93	1,96	7,45
14	BNII	50,62	0	1,03	98,38	0	1,58	1,12	10,33
15	BSIM	39,51	0,03	57,17	6,55	0	0,81	0,97	5,55
16	BSDW	33,33	2	17	76	0	1,3	1,98	6,05
17	BTPN	37,04	0,84	1	65,3	0	2,63	3,06	6,03
18	BVIC	35,80	13.30	41,04	8,82	0	0,54	1,27	10,16
19	INPC	29,63	0	62,86	13,86	0	0,46	0,94	7,32
20	MAYA	23,46	0,84	28,51	56,97	0	4,58	1,66	9,14
21	NISP	46,91	0,0001	2,2	94,5	0	1,46	1,17	6,23
22	PNBN	37,04	0	45,94	38,82	0	0,82	1,26	6,89
23	SDRA	39,51	0,52	30,43	3,3	0	3,95	1,5	13,24

LAMPIRAN 10

Hasil Pengolahan Data Statistik

1. Analisis Statistik Deskriptif

1.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICD	64	23,46	50,62	36,3816	6,35567
MANOWN	64	,0000	13,4700	,907133	2,8238809
INSOWN	64	,0000	99,9900	26,691625	29,0620327
FOROWN	64	,0000	98,3800	41,558594	33,0112210
TMI	64	,46	5,70	1,9892	1,19490
PROF	64	-2,86	4,46	2,1723	1,23107
LEV	64	3,03	13,24	8,1514	2,32318
Valid N (listwise)	64				

Sumber : *Output SPSS 21, 2015*

1.2. Hasil Analisis Frekuensi Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2011-2013

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	23,46 – 28,88	Sangat Rendah	10	16%
2.	28,89 – 34,31	Rendah	13	20%
3.	34,32 – 39,74	Cukup	25	39%
4.	39,75 – 45,17	Tinggi	9	14%
5.	> 45,18	Sangat Tinggi	7	11%
TOTAL			64	100%

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2015

1.3. Hasil Analisis Frekuensi Kepemilikan Manajerial Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2011-2013

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	0,00 – 4,49	Kecil	61	95%
2.	4,50 – 8,99	Sedang	0	0%
3.	> 9,00	Besar	3	5%
TOTAL			64	100%

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2015

1.4. Hasil Analisis Frekuensi Kepemilikan Instintusi Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2011-2013

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	0,00 – 19,99	Sangat Kecil	36	56%
2.	20,00 – 39,99	Kecil	9	14%
3.	40,00 – 59,99	Sedang	8	13%
4.	60,00 – 79,99	Besar	6	9%
5.	> 80,00	Sangat Besar	5	8%
TOTAL			64	100%

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2015

1.5. Hasil Analisis Frekuensi Kepemilikan Asing Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2011-2013

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	0,00 – 19,68	Sangat Kecil	22	34%
2.	19,69 – 39,37	Kecil	16	25%
3.	39,38 – 59,06	Sedang	5	8%
4.	58,07 – 78,75	Besar	10	16%
5.	> 78,76	Sangat Besar	11	17%
TOTAL			64	100%

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2015

1.6. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kepemilikan Pemerintah

GOVOWN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
,0	49	76,6	76,6	76,6
Valid 1,0	15	23,4	23,4	100,0
Total	64	100,0	100,0	

Sumber : *Output SPSS 21*, 2015

1.7. Hasil Analisis Frekuensi Tingkat Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2011-2013

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	0,46 – 1,51	Sangat Rendah	28	44%
2.	1,52 – 2,57	Rendah	18	28%
3.	2,58 – 3,62	Cukup	11	17%
4.	3,63 – 4,68	Tinggi	5	8%
5.	> 4,69	Sangat Tinggi	2	3%
TOTAL			64	100%

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2015

1.8. Hasil Analisis Frekuensi Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2011-2013

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	-2,86 – -1,40	Sangat Rendah	1	2%
2.	-1,39 – 0,08	Rendah	2	3%
3.	0,09 – 1,55	Cukup	12	19%
4.	1,56 – 3,03	Tinggi	34	53%
5.	> 3,04	Sangat Tinggi	15	23%
TOTAL			64	100%

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2015

1.9. Hasil Analisis Frekuensi Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2011-2013

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	3,03 – 5,07	Sangat Rendah	6	9%
2.	5,08 – 7,12	Rendah	17	27%
3.	7,13 – 9,18	Cukup	22	34%
4.	9,19 – 11,23	Tinggi	11	17%
5.	> 11,24	Sangat Tinggi	8	13%
TOTAL			64	100%

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2015

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

2.1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,2346688
	Std. Deviation	4,68351807
	Absolute	,088
Most Extreme Differences	Positive	,088
	Negative	-,048
Kolmogorov-Smirnov Z		,701
Asymp. Sig. (2-tailed)		,709

a. Test distribution is Normal.

Sumber : *Output SPSS 21, 2015*

2.2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	32,942	4,647			
1					
MANOWN	-,507	,228	-,225	,828	1,208
INSOWN	-,119	,039	-,542	,264	3,781
FOROWN	,023	,033	,120	,292	3,423
GOVOWN	,332	2,104	,022	,425	2,352
TMI	-1,950	,556	-,367	,778	1,285
PROF	1,304	,607	,253	,615	1,627
LEV	,867	,292	,317	,746	1,340

a. Dependent Variable: ICD

Sumber : *Output SPSS 21, 2015*

2.2.1. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Kepemilikan Manajerial	0,828	1,208	Tidak ada Multikolinieritas
Kepemilikan Institusional	0,264	3,781	Tidak ada Multikolinieritas
Kepemilikan Asing	0,292	3,423	Tidak ada Multikolinieritas
Kepemilikan Pemerintah	0,425	2,352	Tidak ada Multikolinieritas
Tingkat Modal intelektual	0,778	1,285	Tidak ada Multikolinieritas
Profitabilitas	0,615	1,627	Tidak ada Multikolinieritas
<i>Leverage</i>	0,746	1,340	Tidak ada Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun, 2015

2.3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,724 ^a	,524	,465	4,64905	1,996

a. Predictors: (Constant), LEV, TMI, GOVOWN, MANOWN, FOROWN, PROF, INSOWN

b. Dependent Variable: ICD

2.4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,195	2,850		-,770	,444
MANOWN	-,049	,140	-,048	-,349	,729
INSOWN	,028	,024	,284	1,161	,251
FOROWN	,038	,020	,434	1,866	,067
GOVOWN	1,119	1,290	,167	,867	,389
TMI	,245	,341	,102	,719	,475
PROF	,197	,372	,085	,531	,598
LEV	,300	,179	,244	1,675	,099

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : *Output SPSS 21, 2015*

2.4.1. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig.	Kesimpulan
Kepemilikan Manajerial	,729	Tidak ada Heteroskedastisitas
Kepemilikan Institusional	,251	Tidak ada Heteroskedastisitas
Kepemilikan Asing	,067	Tidak ada Heteroskedastisitas
Kepemilikan Pemerintah	,389	Tidak ada Heteroskedastisitas
Tingkat Modal intelektual	,475	Tidak ada Heteroskedastisitas
Profitabilitas	,598	Tidak ada Heteroskedastisitas
Leverage	,099	Tidak ada Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun, 2015

3. Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32,942	4,647		7,089	,000
MANOWN	-,507	,228	-,225	-2,223	,030
INSOWN	-,119	,039	-,542	-3,025	,004
FOROWN	,023	,033	,120	,706	,483
GOVOWN	,332	2,104	,022	,158	,875
TMI	-1,950	,556	-,367	-3,509	,001
PROF	1,304	,607	,253	2,148	,036
LEV	,867	,292	,317	2,971	,004

a. Dependent Variable: ICD

Sumber : *Output SPSS 21, 2015*

4. Uji Hipotesis

4.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,724 ^a	,524	,465	4,64905

a. Predictors: (Constant), LEV, TMI, GOVOWN, MANOWN, FOROWN, PROF, INSOWN

b. Dependent Variable: ICD

Sumber : *Output SPSS 21, 2015*

4.2. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1334,494	7	190,642	8,820	,000 ^b
Residual	1210,365	56	21,614		
Total	2544,859	63			

a. Dependent Variable: ICD

b. Predictors: (Constant), LEV, TMI, GOVOWN, MANOWN, FOROWN, PROF, INSOWN

Sumber : *Output SPSS 21, 2015*

4.3. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Keterangan	Hasil
1	H1	Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual.	Diterima
2	H2	Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual.	Diterima
3	H3	Kepemilikan Asing tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual.	Ditolak
4	H4	Kepemilikan Pemerintah tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual.	Ditolak
5	H5	Tingkat Modal Intelektual berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual.	Diterima
6	H6	Profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual.	Diterima
7	H7	Leverage berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual.	Diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun, 2015